

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TRENGGALEK MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Trenggalek Regency by Industry*

2021-2025

Volume 17, 2026



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN TRENGGALEK
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Trenggalek Regency by Industry*

2021-2025

Volume 17, 2026

<https://trenggalekkab.bps.go.id>



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TRENGGALEK
MENURUT LAPANGAN USAHA
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF TRENGGALEK REGENCY
BY INDUSTRY
2021-2025**

Volume 17, 2026

Katalog/*Catalogue*: 9302008.3503

ISSN: -

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 35030.2602

Ukuran Buku/*Book Size*: 21,0 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xviii+127 Halaman/*Pages*

Penyusun Naskah/*Manuscript Drafter*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Penyunting/*Editor*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Pembuat Kover/*Cover Designer*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ *BPS-Statistics of Trenggalek Regency*

Sumber Ilustrasi/*Illustration Source*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

BPS-Statistics of Trenggalek Regency

<https://pesonawisata.trenggalekkab.go.id/>

<https://www.canva.com/>

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.

It is prohibited reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Trenggalek Regency.

TIM PENYUSUN/ COMPILERS:
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TRENGGALEK
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021-2025
Volume 17, 2026

Pengarah/ *Director*:

Mimik Nurjanti, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab/ *Person in Charge*:

Farid Ma'ruf, S.ST., M.Si.

Penyunting/ *Editors*:

Farid Ma'ruf, S.ST., M.Si.

Yudha Indra Laksana, S.Tr.Stat.

Pengolah Data dan Penulis Naskah/ *Data Processors and Writers*:

Farid Ma'ruf, S.ST., M.Si.

Penata Letak/ *Layouters*:

Yudha Indra Laksana, S.Tr.Stat.

Penerjemah/ *Translators*:

Farid Ma'ruf, S.ST., M.Si.

Yudha Indra Laksana, S.Tr.Stat.

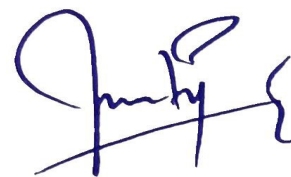
KATA PENGANTAR

Produkt Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021- 2025 merupakan kelanjutan dari seri publikasi BPS pada tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Trenggalek. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Trenggalek secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB selama periode 2021-2025, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal ataupun presentase. Publikasi ini juga memuat konsep, definisi dan pendekatan yang digunakan dalam penghitungannya serta data yang ditampilkan secara series selama periode lima tahun terakhir untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam memahami angka-angka yang dimaksud.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Trenggalek, April 2026

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Trenggalek,**



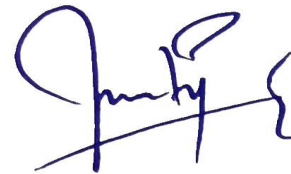
Mimik Nurjanti, S.Si., M.Si.

PREFACE

The Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industrial Sector 2021-2025 is a continuation of the previous series of publications compiled by the Central Statistics Agency (BPS) of Trenggalek Regency. This publication presents a descriptive overview of Trenggalek Regency's economic development. The book also presents tables of GRDP for the 2021-2025 period, both at current prices and constant 2010 prices, in nominal and percentage form. This publication also includes concepts, definitions, and approaches used in the calculations, as well as data presented in series over the past five years to facilitate user understanding of the figures.

We would like to take this opportunity to express our gratitude to all parties who have supported the Trenggalek Regency Central Statistics Agency, making this publication possible. We hope this publication is useful.

Trenggalek, April 2026
Head of BPS-Statistics
Trenggalek Regency,



Mimik Nurjanti, S.Si., M.Si.



DAFTAR ISI/ CONTENTS

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TRENGGALEK MENURUT LAPANGAN USAHA 2021-2025

Volume 17, 2026

	Halaman/ Pages
KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIXS	xiii
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	xv
BAB I. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE AND CALCULATION METHODS	13
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	19
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	21
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	31
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	38
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	44
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	46
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	48
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	49
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	51
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Assurance Activities</i>	54
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate</i>	64
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	65
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	68



	Halaman/ Pages
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	69
2.16 Jasa Kesehatan dan Aktivitas Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	70
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	71
BAB III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN TRENGGALEK/ <i>ECONOMIC REVIEW OF TRENGGALEK REGENCY</i>	75
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	77
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	80
3.3 Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	84
3.4 PDRB Perkapita/ <i>Per Capita Growth</i>	86
BAB IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN TRENGGALEK MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP TRENGGALEK REGENCY BY INDUSTRY</i>	89
4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	91
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	93
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	95
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	96
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	98
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	99
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	101
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	102
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	104
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	105
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Assurance Activities</i>	107
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate</i>	109
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	110
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	112
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	113
4.16 Jasa Kesehatan dan Aktivitas Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	115
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	117



DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

Tabel/ Tables	Halaman/ Pages
1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	10
1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
3.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Percent)</i>	79
3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Percent)</i>	83
3.3 Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Source of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Percent)</i>	85
4.1 Perkembangan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Agriculture, Forestry and Fishing Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	92
4.2 Perkembangan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Mining and Quarrying Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	94
4.3 Perkembangan PDRB Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Manufacturing Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	95
4.4 Perkembangan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Electricity and Gas Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	97
4.5 Perkembangan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	98



Tabel/ Tables	Halaman/ Pages
4.6 Perkembangan PDRB Kategori Konstruksi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Construction Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	100
4.7 Perkembangan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	101
4.8 Perkembangan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Transportation and Storage Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	103
4.9 Perkembangan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Accomodation and Food Service Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	104
4.10 Perkembangan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Information and Communication Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	106
4.11 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Financial and Insurance Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	108
4.12 Perkembangan PDRB Kategori Real Estat di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Real Estate Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	109
4.13 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Trenggalek, 2021- 2025/ <i>Trend GRDP of Business Activities Category in Trenggalek Regency, 2021- 2025</i>	111
4.14 Perkembangan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Public Administration, Defence and Compulsory Social Security Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	112
4.15 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Trenggalek, 2021- 2025/ <i>Trend GRDP of Education Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	114
4.16 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Aktivitas Sosial di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Human Health and Social Work Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025</i>	116
4.17 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Trend GRDP of Other Services Activities Category in Trenggalek Regency, 2021- 2025</i>	117

DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES

Gambar/ Figures	Halaman/ Pages
4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Agriculture, Forestry and Fishing Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	92
4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Mining and Quarrying Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	94
4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Manufacturing Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	96
4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025/ <i>Growth Rate of GRDP of Electricity and Gas Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	97
4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	99
4.6 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Construction Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	100
4.7 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	102
4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Transportation and Storage Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	103
4.9 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Accomodation and Food Service Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	105
4.10 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Information and Communication Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	107
4.11 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Financial and Insurance Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	108



**Gambar/
Figures**

**Halaman/
Pages**

4.12 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Real Estat di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Real Estate Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	110
4.13 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Business Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	111
4.14 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Public Administration, Defence and Compulsory Social Security Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	113
4.15 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Education Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	114
4.16 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Aktivitas Sosial di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Human Health and Social Work Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	116
4.17 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Other Services Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (Percent)</i>	118



DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIXES

Lampiran/ Appendixes	Halaman/ Pages
1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Million Rp)</i>	121
2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Million Rp)</i>	122
3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Percent)</i>	123
4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Persen)</i>	124
5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025</i>	125
6 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025 (Percent)</i>	126
7 Beberapa Agregat Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025/ <i>Product Aggregates of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry (Percent), 2021-2025</i>	127

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pen-

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the “National Accounts System”. However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regency) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Man-*



gadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke- n terhadap nilai pada tahun ke- $n-1$ (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke- $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terha-

agement, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*

5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*



dap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan yang terjadi.

6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*

<https://trenggalekkab.bps.go.id>

<https://trenggalekkab.bps.go.id>



Monumen Pancasila, Kec. Trenggalek

BAB 1

PENJELASAN UMUM OVERVIEW

BAB I PENJELASAN UMUM

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. angka pendapatan nasi-

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an eval-

onal/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

uation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya; 2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun; 3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah; 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk; 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa;</i> 2. <i>GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year;</i> 3. <i>Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region;</i> 4. <i>GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident;</i> 5. <i>GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.</i> |
|---|---|

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh peru-

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national

bahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- Konsep dan Cakupan :
Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen;
- Metodologi :
Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).
- Valuasi :
Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen;
- Klasifikasi :
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI 2010).
- *Concept and Scope :*
Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.
- *Methodology :*
Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).
- *Valuation :*
Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer price.
- *Classification :*
The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB
Table Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel/ Variable	Konsep Lama/ Old Concept	Konsep Baru/ New Concept
1. Output Pertanian/ Agriculture Output	Hanya mencakup output pada saat panen/ Only at harvest output	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ Output at harvest plus the value of the animals and the plants are immature
2. Metode penghitungan output bank komersial/ The method of calculating output of commercial banks	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/ Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ The cost of mineral exploration and manufacturing original products	Dicatat sebagai konsumsi antara/ Recorded as intermediate consumption	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ Recorded as output and capitalized as GFCF

Catatan/Note : ...
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990), sedangkan sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ GRDP at Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/ GRDP at Base Year 2010	
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery;	A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishery;
2.	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying;	B.	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying
3.	Industri Pengolahan/ Manufacturing;	C.	Industri Pengolahan/ Manufacturing
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih/ Electricity, Gas and Water Supply;	D.	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas
5.	Konstruksi/ Construction;	E.	Pengadaan Air/ Water Supply
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trading, Hotel and Restaurant;	F.	Konstruksi/ Construction
7.	Pengangkutan dan Komunikasi/ Transportation and Communication;	G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail, Car and Motorcycle Repairation
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/ Financial, Real Estate, Business Services;	H.	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing
9.	Jasa-jasa/ Services	I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food and Beverage
		J.	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication
		K.	Jasa Keuangan/ Financial Services
		L.	Real Estat/ Real Estate
		M,N.	Jasa Perusahaan/ Business Services
		O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defense & social as- surance
		P.	Jasa Pendidikan/ Education Services
		Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health Services and Social Activity
		R,S,T,U.	Jasa Lainnya/ Others Services

Catatan/Note : ...

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ GRDP at Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/ GRDP at Base Year 2010	
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Consumption</i>	1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Consumption</i>
2.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3.	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>
4.	Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5.	<i>Ekspor/ Export</i>	5.	Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>
6.	<i>Impor/ Import</i>	6.	<i>Ekspor/ Export</i>
		7.	<i>Impor/ Import</i>

Catatan/Note : ...

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/ *BPS-Statistics Indonesia*

<https://trenggalekkab.bps.go.id>



Pantai Kebo, Kec. Munjungan

BAB 2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

COVERAGE AND CALCULATION METHODS



BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan komoditas pertanian yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) atau yang dalam SNA 2008 disebut sebagai *backyard production* dicakup dalam KBLI 98100 (kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan) dan masuk dalam penghitungan PDRB Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya.

Selain itu perlu dibatasi pada pengambilan hasil yang benar-benar telah menggunakan tenaga bagi perusahaannya, sebab mungkin saja hasil pertanian itu terdistribusi secara langsung dari suatu lapangan usaha ke lapangan usaha lainnya. Misalnya jerami muda di ladang yang langsung dimakan ternak tidak di-

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fisheries

The Agriculture, Forestry and Fisheries category includes all enterprises that are obtained from nature and are biological (living) objects or goods, some or all of which are sold to other parties. The exploitation of agricultural commodities whose main purpose is to meet one's own needs (subsistence) or what is referred to in the 2008 SNA as backyard production is covered by KBLI 98100 (activities that produce goods by households that are used by themselves to meet their needs) and is included in the calculation of GDRP Category R,S,T,U Other Services.

In addition, it needs to be limited to the collection of products that have actually used labor for the enterprise, because it is possible that agricultural products are distributed directly from one business field to another. For example, young straw in a field that is directly eaten by livestock is not considered an agricultural product

anggap sebagai hasil pertanian (karena tidak terjadi transaksi ekonomi), tetapi bila sebelumnya diambil oleh petani lalu dijual kepada usaha peternakan kemudian diberikan pada ternak yang dipelihara maka dimasukkan sebagai hasil pertanian.

Unit statistik dalam penghitungan PDRB pertanian adalah *establishment*. Apabila *establishment* memiliki satu aktivitas utama dan satu atau beberapa aktivitas sekunder, maka harus dilakukan partisi ke dalam beberapa unit produksi yang homogen/ tunggal. Gabungan unit produksi homogen/ tunggal yang terlibat dalam aktivitas produksi yang sama atau sejenis dikelompokkan menjadi industri.

Secara umum, proses penyusunan Nilai Tambah Bruto (NTB) pada kategori pertanian dilakukan dengan pendekatan produksi (*production approach*), yaitu dengan menghitung selisih antara nilai produksi (output) dan biaya produksi atau konsumsi antara. Penghitungan output dan NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan pada dasarnya menggunakan metode yang sama pada output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan harga dan struktur biaya pada tahun dasar (tahun 2010). Sedangkan pada output dan NTB atas dasar harga berlaku menggunakan harga dan struktur biaya pada tahun yang bersangkutan.

Data produksi yang digunakan terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan (sebagai mark up). Untuk menentukan suatu produksi utama apakah bisa dianggap sebagai produksi akhir atau belum, harus ditentukan terlebih dahulu wujud

(because no economic transaction occurs), however, if it was previously taken by the farmer and sold to the livestock business and then fed to the livestock, it is included as agricultural produce.

The statistical unit in the calculation of agricultural GRDP is the establishment. If the establishment has one main activity and one or several secondary activities, it must be partitioned into several homogeneous/single production units. A combination of homogeneous/single production units engaged in the same or similar production activities are grouped into industries.

In general, the process of preparing Gross Value Added (NTB) in the agricultural category is carried out using the production approach, namely by calculating the difference between the value of production (output) and production costs or intermediate consumption. The calculation of output and NTB on the basis of current prices and on the basis of constant prices basically uses the same method for output and NTB on the basis of constant prices using the price and cost structure in the base year (2010). Meanwhile, the output and NTB based on current prices use the price and cost structure in the relevant year.

The production data used consists of main production and associated production (as mark up). To determine whether a main production can be considered as final production or not, the form of production must first be determined. For the

produksinya. Untuk produksi komoditas lain yang belum dapat dipantau perkembangannya atau belum tersedia datanya dimasukkan dalam pelengkap (*mark up*).

Sesuai dengan panduan SNA 2008, ada beberapa perubahan yang terjadi dalam penghitungan PDRB kategori pertanian. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Output tidak hanya produk utama dan produk ikutan yang dipasarkan, tetapi juga termasuk produk yang dihasilkan hanya untuk keperluan sendiri (*output for own consumption*). Meskipun hasilnya berupa komoditas pertanian, dalam penghitungan PDRB dicakup dalam PDRB Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya;
2. Hasil produksi berupa output produk yang belum jadi, seperti tanaman semusim yang masih tumbuh di kebun dan tanaman tahunan yang belum berproduksi sama sekali juga dicakup sebagai output kategori pertanian. Hal ini karena produksi merupakan proses, bukan hanya terkait produk yang dihasilkan, karena output tidak hanya berarti produk jadi. Output dinilai dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk yang belum jadi tersebut.

Pada tanaman tahunan atau hewan yang menghasilkan produk berulang (contoh: sapi perah, ayam petelur), output produk yang belum jadi ini disebut *Cultivated Biological Resources (CBR)* atau sumber daya hayati yang dibudidaya, yang diper-

production of other commodities whose development cannot be monitored or data is not yet available, they are included in the mark up.

In accordance with the 2008 SNA guidelines, there are several changes that have occurred in the calculation of GDRP for the agricultural category. These changes include:

1. *Output is not only the main product and marketed by-products, but also includes products produced only for own consumption. Although the output is in the form of agricultural commodities, it is included in the GDRP Category R,S,T,U Other Services;*
2. *Production results in the form of unfinished product outputs, such as annual crops that are still growing in the garden and annual crops that have not yet produced at all are also included as agricultural category outputs. This is because production is a process, not just about the products produced, because output does not only mean finished products. Output is valued at the total cost incurred to produce the unfinished product.*

In annual crops or animals that produce recurring products (e.g. dairy cows, laying hens), the output of these unfinished products is called Cultivated Biological Resources (CBR), which is treated as Gross Fixed Capital Formation (PMTB).

lakukan sebagai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan pada tanaman semusim (berumur satu tahun atau kurang) atau hewan yang menghasilkan produk tak berulang (sekali panen/ berproduksi), output produk yang belum jadi disebut sebagai *Work In Progress (WIP)*. Pada WIP, yang dihitung adalah perubahannya saja (nilai WIP di akhir tahun dikurangi dengan nilai WIP di awal tahun), identik dengan penghitungan selisih stok barang setenagh jadi pada lapangan usaha industri pengolahan.

3. Kegiatan aktivitas pertanian ilegal (*illegal activities*) dicakup juga dalam output kategori ini.

Estimasi besaran WIP dihitung dengan mengurangkan nilai tanaman (pangan / hortikultura semusim/ perkebunan semusim) yang belum dipanen pada akhir periode data (misalnya akhir tahun 2010) dengan nilai tanaman yang belum dipanen pada awal periode data (misalnya awal tahun 2010).

Sedangkan estimasi besaran CBR dihitung dengan memperkirakan biaya penanaman dan pemeliharaan yang dikeluarkan pada periode data tertentu untuk tanaman yang belum menghasilkan. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena masih muda, belum pernah berbuah atau belum cukup umur untuk berproduksi.

Whereas in the case of annual crops (one year old or less) or animals that produce non-recurring products (once-panen/produced), the output of unfinished products is referred to as Work In Progress (WIP). In WIP, only the change is calculated (the value of WIP at the end of the year minus the value of WIP at the beginning of the year), identical to the calculation of the difference in stocks of intermediate goods in the processing industry business field;

3. *Illegal agricultural activities are also included in this output category.*

The estimated amount of WIP is calculated by subtracting the value of unharvested crops (food/seasonal horticulture/seasonal plantations) at the end of the data period (e.g. the end of 2010) from the value of unharvested crops at the beginning of the data period (e.g. the beginning of 2010).

Meanwhile, the estimated amount of CBR is calculated by estimating the planting and maintenance costs incurred in a certain data period for immature crops. Non-yielding plants (TBM) are plants that have not yet produced because they are still young, have never borne fruit or are not old enough to produce.



2.2 Pertambangan dan Penggalian

Kegiatan pertambangan dan penggalian adalah kegiatan yang mencakup penggalian, pemboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas. Pertambangan dan Penggalian ini dapat dilakukan di bawah tanah maupun di atas permukaan bumi. Sifat dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut.

SNA 1968 memperlakukan pengeluaran eksplorasi mineral sebagai konsumsi antara di mana SNA 1993 memperlakukan pengeluaran untuk eksplorasi mineral sebagai pembentukan modal tetap bruto yang dihasilkan dalam penciptaan aktiva tetap tidak berwujud di bawah kelompok aset yang diproduksi. Semua pengeluaran dimasukkan, tidak peduli apakah eksplorasi mineral tersebut berhasil atau gagal.

Rata-rata umur aset disarankan sebagai panduan yang sesuai untuk menghitung periode amortisasi. SNA 1993 merekomendasikan bahwa ketika pemilik yang sah dari cadangan mineral mengadakan kontrak dengan unit lain untuk melakukan ekstraksi, dengan alasan pragmatis sumber daya dapat terus ditampilkan pada neraca pemilik yang sah dengan pembayaran oleh ekstraktor terhadap pemilik diperlakukan sebagai pendapatan properti.

SNA 2008 membedakan antara tin-

2.2 Mining and Quarrying

Mining and quarrying activities are activities that include excavating, drilling, screening, washing, selecting and taking all kinds of mining, mineral and excavated goods available in nature, both in the form of solid objects, liquid objects and gases The nature and purpose of these activities is to create use value from mining and excavation goods so that they can be utilized, sold or processed further.

The 1968 SNA treats mineral exploration expenditure as intermediate consumption where the 1993 SNA treats expenditure on mineral exploration as gross fixed capital formation resulting in the creation of intangible fixed assets under the produced assets group. All expenditures are included, regardless of whether the mineral exploration is successful or unsuccessful.

The average life of the asset is suggested as a suitable guide for calculating the amortization period. The 1993 SNA recommends that when the legal owner of a mineral reserve enters into a contract with another unit to undertake extraction, on pragmatic grounds the resource may continue to be shown on the legal owner's balance sheet with payments by the extractor towards the owner treated as property income.

The 2008 SNA distinguishes between

dakan mengeksplorasi sumber daya mineral (diperlakukan sebagai aset produksi) dan sumber daya mineral itu sendiri (diperlakukan sebagai aset non produksi). SNA 2008 memberikan panduan bahwa eksplorasi mineral dan evaluasi harus dievaluasi atas harga pasar jika dibeli atau atas jumlah biaya ditambah mark up yang sesuai jika dilakukan sendiri (own-account).

SNA 2008 mengakui bahwa karena harga pasar jarang tersedia untuk sumber daya mineral, valuasi biasanya dilakukan berdasarkan nilai sekarang (present value) penerimaan sewa sumber daya masa depan. Pembayaran oleh ekstraktor terhadap pemilik sumber daya mineral diperlakukan sebagai pendapatan properti, bahkan jika pembayaran tersebut dianggap sebagai pajak dan diperlakukan sama sebagai pendapatan properti dalam neraca pemerintah.

Menurut definisi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) kegiatan eksplorasi adalah setiap usaha dalam rangka mencari dan menemukan sumber cadangan minyak, gas bumi atau mineral pada daerah-daerah yang terbukti belum mengandung bahan-bahan tersebut. Kejadiannya antara lain meliputi:

- i. Mengusahakan ijin untuk memulai eksplorasi pada daerah tertentu;
- ii. Melakukan berbagai kegiatan penyelidikan geologis dan geofisik di lapangan;
- iii. Menginterpretasikan data yang dihasilkan dalam penyelidikan ini;
- iv. Melakukan pengeboran sumur, termasuk sumur uji stratigrafi, di daerah yang terbukti belum mengandung

the act of exploring for mineral resources (treated as a production asset) and the mineral resources themselves (treated as a non-production asset). The 2008 SNA provides guidance that mineral exploration and evaluation should be valued at market prices if purchased or at the sum of costs plus an appropriate mark-up if own-account.

The 2008 SNA recognizes that because market prices are rarely available for mineral resources valuation is usually based on the present value of future resource rental receipts. Payments by extractors to mineral resource owners are treated as property income, even if they are considered taxes and are treated the same as property income in the government balance sheet.

According to the definition of the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR), exploration activities are any effort in order to search for and find sources of oil, gas or mineral reserves in areas that have not been proven to contain these materials. The activities include:

- i. Seek permission to begin exploration of a particular area;*
- ii. Conduct various geological and geophysical investigation activities in the field;*
- iii. Interpret the data generated in this investigation;*
- iv. Drill wells, including stratigraphic test wells, in areas where reserves have not been proven;*



- cadangan;
- v. Memperoleh dan membangun aktiva tetap yang berhubungan dengan kegiatan di atas.
- vi. Menggunakan jasa yang diperlukan sehubungan dengan kegiatan di atas.

Penghitungan PDRB tahun dasar 2010=100 mengimplemnetasi SNA 2008 sehingga pengeluaran mineral dan eksplorasi (minex) bukan sebagai konsumsi antara tetapi dikapitalisasi menjadi PMTB, sehingga output industri pertambangan dan penggalian meningkat sebesar pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mineral, di mana konsumsi antara berkurang sebesar pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mineral sehingga NTB meningkat dua kali dari nilai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mineral.

Neraca produksi industri-industri dikategori pertambangan dan penggalian pengeluaran mineral dan eksplorasi (minex) di sisi sumber tercatat sebagai output dari jasa ahli, teknis dan jasa bisnis lainnya serta sebagian output dari jasa pertambangan lainnya.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruk-

- vii. *Acquire and construct fixed assets related to the above activities.*
- viii. *Use services required in connection with the above activities.*

The calculation of GRDP for the base year 2010=100 implements the 2008 SNA so that mineral and exploration expenditures (minex) are not as intermediate consumption but are capitalized into PMTB, so that the output of the mining and quarrying industry increases by the amount of mineral exploration and evaluation expenditures where intermediate consumption decreases by the amount of mineral exploration and evaluation expenditures so that NTB increases twice the value of mineral exploration and evaluation expenditures.

The production balance of industries in the mining and quarrying category mineral and exploration expenditure (minex) on the source side is recorded as the output of expert services, technical and other business services and part of the output of other mining services.

2.3 Manufacturing

The Processing Industry category includes economic activities / business fields in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components into new products. Raw materials for the processing industry come from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying products such as products from other processing industry activities. The essential alteration, renewal or re-

si yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama, di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Industri pengolahan yang mencakup Industri Batubara dan Pengilangan Migas yaitu perubahan minyak dan gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat. Proses yang dominan adalah pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

Kegiatan ini juga mencakup pembuatan produk khas (kokas, butane, pro-pane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, dan lain-lain), gas etanem propane, dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Cakupan di dalam Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 adalah kode 19 (Industri Produk Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi).

Metode penghitungan yang digunakan untuk industri ini adalah pendekatan produksi, yaitu nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan konsumsi antara. Output kegiatan ini terdiri dari

construction of goods is generally treated as a processing industry.

Processing industry units are described as specialized machinery, plant or equipment driven by machines and hands. Included in this category are units that transform materials into new products by hand, those that make or sell products made in the same place where they are sold and those that process materials from others on a contract basis.

The processing industry, which includes the Coal and Oil and Gas Refining Industry, is the transformation of oil and gas and coal into useful products. The dominant process is oil and gas refining, which involves the separation of petroleum into component products through techniques such as cracking and refining.

This activity also includes the manufacture of specialty products (coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon and methane gases, gasoline, kerosene, etc.), propane ethanem gas, and butane as an oil refining product. Coverage in the 2009 Indonesian Business Field Classification (KBLI) is code 19 (Coal and Petroleum Refining Products Industry).

The calculation method used for this industry is the production approach, where value added is obtained from output minus intermediate consumption. The output of this activity consists of pri-

output primer dan output sekunder.

Konsumsi antara meliputi segala jenis pengeluaran yang bukan merupakan balas jasa faktor produksi dan penggunaan barang tersebut habis terpakai dalam proses produksi, usia pemakaiannya kurang dari satu tahun, dan nilai per unitnya relatif kecil. Konsumsi antara dapat berupa barang atau jasa. Konsumsi antara yang berupa barang terutama adalah bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, dan bahan penolong, sedangkan yang berbentuk jasa misalnya jasa industri, penyewaan, ongkos angkutan, dan telepon.

Pengeluaran-pengeluaran lain seperti kompensasi tenaga kerja serta pengeluaran oleh perusahaan kepada pihak lain yang sifatnya cuma-cuma, konsumsi antara, akan tetapi merupakan bagian dari input primer.

Penghitungan atas dasar harga konstan dari subkategori Industri Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Industri Batubara menggunakan metode ekstrapolasi, yaitu mengalikan nilai output atas dasar harga konstan dengan suatu ekstrapolator dalam hal ini adalah indeks produksi yang sesuai. Disamping itu juga bisa menggunakan metode deflasi jika yang tersedia adalah nilai output tahun berjalan dimana output atas dasar harga konstan diperoleh dengan membagi output harga berlaku dengan suatu indeks harga. Sementara, Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan output atas dasar harga kon-

stant output and secondary output.

Intermediate consumption includes all types of expenditure that are not a return on production factors and the use of these goods is used up in the production process, the age of use is less than one year, and the value per unit is relatively small. Intermediate consumption can be in the form of goods or services. Intermediate consumption in the form of goods is mainly raw materials, fuel, electricity and gas, and auxiliary materials, while in the form of services such as industrial services, rent, transportation costs, and telephone.

Other expenditures such as labor compensation and expenditures by the company to other parties that are free of charge, such as donations, are not classified as intermediate consumption, but are part of primary inputs.

The calculation on the basis of constant prices of the subcategories of Coal Industry and Oil and Gas Refining is carried out in the following manner:

- 1) *The Coal Industry uses the extrapolation method, which multiplies the output value at constant prices by an extrapolator, in this case the appropriate production index. In addition, it can also use the deflation method if the available output value is the current year's output value where output at constant prices is obtained by dividing output at current prices by a price index. Meanwhile, Gross Value Added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices for each year by the ratio of value added in*

stan untuk masing-masing tahun dengan rasio nilai tambah pada tahun dasar;

2. Industri Pengilangan Migas menggunakan metode revaluasi, yaitu output konstan diperoleh dari perkalian produksi masing-masing komoditi dengan harga pada tahun dasar. Konsumsi antara diperoleh dengan cara mengalikan output atas dasar harga konstan untuk masing-masing industri dengan rasio konsumsi antara pada tahun dasar. Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan cara mengurangi output atas dasar harga konstan untuk masing-masing industri dengan konsumsi antara;
3. Output sekunder dihitung dengan mengikuti proporsi dari SUT tahun 2010.

Industri Makanan dan Minuman mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi makanan dan pembuatan minuman, baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir, dan anggur. Subkategori ini terdiri dari kegiatan yang berhubungan dengan berbagai macam produk makanan dan minuman. Cakupan di dalam Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 adalah kode 10 (Industri Makanan) dan kode 11 (Industri Minuman).

Industri Pengolahan Tembakau mencakup pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing, dan pemotongan serta pengeringan tembakau.

the base year;

- 2) *The Oil and Gas Refining Industry uses the revaluation method, where constant output is obtained by multiplying the production of each commodity by the price in the base year. Intermediate consumption is obtained by multiplying output at constant prices for each industry by the intermediate consumption ratio in the base year. Gross Value Added is obtained by subtracting output at constant prices for each industry with intermediate consumption;*
- 3) *Secondary output is calculated by following the proportions of the SUT in 2010.*

The Food and Beverage Industry covers the processing of agricultural, plantation, and fishery products into food and the manufacture of beverages, both alcoholic and non-alcoholic drinks, mineral water, beer, and wine. This subcategory consists of activities related to a wide range of food and beverage products. Coverage in the 2009 Indonesian Business Field Classification (KBLI) is code 10 (Food Industry) and code 11 (Beverage Industry).

Tobacco Processing Industry includes the processing of tobacco or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, cangklong, snuff, chewing, and cutting and drying tobacco. Coverage in the 2009



Cakupan di dalam KBLI 2009 adalah kode 12 (Industri Pengolahan Tembakau).

Industri Tekstil dan Pakaian Jadi mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan, dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti sprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani dan tali temali), semua pekerjaan menjahit (baju siap pakai atau berdasarkan ukuran/pesanan), dalam semua bahan (seperti kulit, bahan baju, bahan rajutan atau tenunan dan lain-lain), dari semua jenis pakaian (seperti pakaian luar, pakaian dalam pria, wanita atau anak-anak, pakaian kerja dan pakaian santai dan lain-lain) dan asesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju untuk anak-anak dan orang dewasa, atau antara pakaian tradisional dan modern. Cakupan di dalam KBLI 2009 adalah kode 13 (Industri Tekstil) dan Kode 14 (Industri Pakaian Jadi).

Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Cakupan di dalam KBLI 2009 adalah kode 15 (Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas kaki).

Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan

KBLI is code 12 (Tobacco Processing Industry).

The Textile and Apparel Industry includes the processing, spinning, weaving and finishing of textiles and clothing materials, the manufacture of non-apparel textile goods (such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs and cordage), all sewing work (ready-made or made-to-order clothes), in all materials (such as leather, material, knitted or woven material etc.), of all types of clothing (such as outerwear, men's, women's or children's underwear, work and casual wear etc.) and accessories, with no distinction in manufacture between clothing for children and adults, or between traditional and modern clothing. Covered in the 2009 KBLI are code 13 (Textile Industry) and code 14 (Apparel Industry).

The Leather, Leather Goods and Footwear Industry includes the processing and dyeing of furry hides and the process of converting hides into leather by tanning or curing and drying and the processing of leather into ready-to-use products, the manufacture of luggage, handbags and the like, horse clothing and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. Covered in the 2009 KBLI is code 15 (Leather, Leather Goods and Footwear Industry).

The Wood, Wood and Cork Goods and Wickerwork of Bamboo, Rattan and the like industry covers the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also cover a wide range of

juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Golongan ini tidak mencakup pembuatan mebel atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya (KBLI 2009 kode 16).

Industri Kertas & Barang dari Kertas, Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan dan pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan. Pembuatan dari produk-produk tersebut dikelompokkan bersama karena merupakan satu rangkaian proses pengolahan yang berkaitan. Lebih dari itu kegiatan seringkali dilakukan dalam satu unit. Ada tiga kegiatan utama, yaitu pertama, pembuatan bubur kertas yang meliputi pemisahan serat selulosa dari kotoran dalam kayu atau kertas bekas. Kedua, pembuatan kertas yang meliputi penyusunan serat selulosa menjadi lembaran-lembaran. Ketiga, barang kertas olahan dibuat dari kertas dan bahan lain dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. KBLI 2009 yang dicakup adalah kode 17 dan 18.

Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk, pembuatan produk farmasi dasar dan preparat. Golongan pokok ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis,

processes from sawing to shaping and assembly of wooden items, and from assembly to finished products such as wooden containers. This class does not include the manufacture of furniture or the assembly/installation of wooden furniture and the like (KBLI 2009 code 16).

The Paper & Paper Goods, Printing and Record Media Reproduction industry includes the manufacture of wood pulp, paper, and processed paper products and the printing of goods and supporting activities related to and integral to the printing industry. The manufacture of these products is grouped together because they are a series of related processing processes. Moreover, the activities are often carried out in one unit. There are three main activities, namely first, pulp making which involves separating cellulose fibers from impurities in wood or waste paper. Second, papermaking, which involves the preparation of cellulose fibers into sheets. Third, processed paper goods made from paper and other materials by various cutting and shaping techniques, including coating and laminating activities. KBLI 2009 codes 17 and 18 are covered.

The Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry includes the transformation of raw organic and non-organic materials by chemical processes and the formation of products, the manufacture of basic pharmaceutical products and preparations. This main group includes, among others,

obat tradisional atau jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009 yang dicakup adalah kode 20 dan 21.

Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik mencakup pembuatan barang plastik dan karet. Golongan pokok ini dicirikan dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. KBLI 2009 yang dicakup adalah kode 22.

Industri Barang Galian bukan Logam mencakup kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semendan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya, tercakup di sini (KBLI 2009 kode 23). Industri Logam Dasar mencakup kegiatan tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan logam campuran. Hasil dari peleburan dan pemurnian biasanya dalam bentuk batang logam (ingot) yang biasanya digunakan dalam pekerjaan rolling, penarikan dan pengambilan pada pembuatan produk seperti plat, lembaran, lempengan, potongan, batangan, kawat dan bentuk cairan untuk membuat cetakan dan produk logam dasar lain (KBLI 2009 kode 24).

Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik & Peralatan Listrik mencakup pembuatan produk logam “murni” (seperti suku cadang, kontainer/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak

blood preparations, finished medicines, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicine or herbal medicine, and botanical products for pharmaceutical purposes. KBLI 2009 codes 20 and 21 are included.

Rubber, Rubber and Plastic Goods Industry covers the manufacture of plastic and rubber goods. This sub-group is characterized by the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. The KBLI 2009 covered is code 22.

The non-metallic minerals industry covers the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and fired clay, sand and plaster. The stone cutting and grinding industry and the processing of other mineral products are included here (KBLI 2009 code 23). The Base Metal Industry includes the smelting and refining of both ferrous and non-ferrous metals from ore, scrap or lump using various metallurgical techniques. This sub-group also includes the manufacture of mixed metals. The results of smelting and refining are usually in the form of metal bars (ingots) which are usually used in rolling, pulling and picking work in the manufacture of products such as plates, sheets, slabs, pieces, bars, wires and liquid forms for making molds and other base metal products (KBLI 2009 code 24).

The Manufacture of Metal Products, Computers, Electronic Goods, Optical & Electrical Equipment includes the manufacture of “pure” metal products (such as parts, containers and structures), gen-

bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik (KBLI 2009 kode 25, 26 dan 27).

Industri Mesin dan Perlengkapan mencakup pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas dengan bahan-bahan baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan panas atau melaksanakan pengolahan bahan-bahan (seperti pengangkatan, penyemprotan, penimbangan atau pengepakan), termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini mencakup pembuatan peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak, tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian atau rumah tangga (KBLI 2009 kode 28).

Industri Alat Angkutan mencakup pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer, sedangkan perawatan dan perbaikan kendaraan di klasifikasikan di tempat lain (KBLI 2009 kode 29 dan 30).

Industri Furnitur mencakup pem-

erally having a static or stationary function, the manufacture of arms and ammunition, the manufacture of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic goods, including the manufacture of their components, the manufacture of products that generate, distribute and use electric power (KBLI 2009 codes 25, 26 and 27).

The Machinery and Equipment Industry covers the manufacture of machinery and equipment that can work freely with materials either mechanically or in contact with heat or carry out the processing of materials (such as lifting, spraying, weighing or packing), including their mechanical components that generate and use power and the main components that are specially produced This basic class includes the manufacture of hand tools, fixed or mobile equipment, regardless of whether they are made for industrial, civil and building works, agricultural or household purposes (KBLI 2009 code 28).

The Transportation Equipment Industry includes the manufacture of motor vehicles for the transportation of passengers or goods, other transportation equipment such as the manufacture of ships and boats, railroad cars and locomotives, aircraft and spacecraft. Manufacture of various motor vehicle parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers, while vehicle maintenance and repair are classified elsewhere (KBLI 2009 codes 29 and 30).

The Furniture Industry includes the



buatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan yang digunakan dalam pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk, baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus (KBLI 2009 kode 31).

Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin & Peralatan mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatannya mencakup perbaikan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya menjadi baik, termasuk disini jasa rekondisi. Ketentuan pemeliharaan umum atau rutin (servis) mesin-mesin tersebut untuk memastikan mesin bekerja efisien dan untuk pencegahan kerusakan dan perbaikan yang tidak penting, tercakup di sini (KBLI 2009 kode 32 dan 33).

Metode penghitungan yang digunakan untuk subkategori ini adalah pendekatan produksi, yaitu nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan konsumsi antara. Output kegiatan ini terdiri dari output primer dan output sekunder.

Output kegiatan industri pengolahan dapat berbentuk barang dan berben-

manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramics. The processing used in the manufacture of mebeller is the standard method, which is the forming of materials and assembly of components, including cutting, molding and coating. Product design, both for aesthetic and functional quality is an important aspect of the production process. Mebeller manufacturing tends to be a specialized activity (KBLI 2009 code 31).

Other Processing Industries, Machinery & Equipment repair & Installation Services covers the manufacture of a wide range of goods not covered elsewhere in this classification. Repair and maintenance of machinery and equipment includes specialized repair of goods produced by the processing industry business field with the aim of restoring machinery, equipment and other products to good condition, including reconditioning services. The provision of general or routine maintenance (servicing) of such machines to ensure efficient operation and to prevent breakdowns and unnecessary repairs is covered here (KBLI 2009 codes 32 and 33).

The calculation method used for this subcategory is the production approach, where value added is obtained from output minus intermediate consumption. The output of this activity consists of primary output and secondary output.

The output of processing industry activities can be in the form of goods

tuk jasa atau keduanya. Output berbentuk barang adalah barang jadi dan barang dalam pengerjaan atau setengah jadi.

Output berbentuk jasa antara lain adalah jasa industri yang diberikan oleh pihak lain yaitu dengan jalan melakukan proses kegiatan industri dengan memakai alat produksi yang ada dalam perusahaan sendiri, sedangkan bahan mentahnya milik perusahaan industri lain, dan setelah diolah hasilnya akan diserahkan kembali ke perusahaan pemesan tadi. Jadi rincian yang dicakup dalam output kategori industri pengolahan terdiri dari :

1. Barang yang dihasilkan;
2. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain;
3. Selisih nilai stok barang setengah jadi.

Konsumsi antara meliputi segala jenis pengeluaran yang bukan merupakan balas jasa faktor produksi dan penggunaan barang tersebut habis terpakai dalam proses produksi, usia pemakaiannya kurang dari satu tahun, dan nilai per unitnya relatif kecil. Konsumsi antara dapat berupa barang atau jasa. Konsumsi antara yang berupa barang terutama adalah bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, dan bahan penolong, sedangkan yang berbentuk jasa misalnya jasa industri, penyewaan, ongkos angkutan, dan telepon. Seperti halnya dengan output kategori industri maka konsumsi antaranya juga dapat berupa barang atau jasa.

Penghitungan atas dasar harga konstan subkategori ini menggunakan metode ekstrapolasi, yaitu mengalikan nilai output atas dasar harga konstan

and services or both. Output in the form of goods is finished goods and goods in progress or semi-finished.

Output in the form of services includes industrial services provided by other parties, namely by carrying out industrial activity processes using existing production equipment in the company itself, while the raw materials belong to other industrial companies, and after processing the results will be handed back to the ordering company. So the details covered in the output category of the processing industry consist of :

1. Goods produced;
2. Industrial services provided to other parties;
3. Difference in stock value of semi-finished goods.

Intermediate consumption includes all types of expenditure that are not a return on production factors and the use of these goods is used up in the production process, the age of use is less than one year, and the value per unit is relatively small. Intermediate consumption can be in the form of goods or services. Intermediate consumption in the form of goods is mainly raw materials, fuel, electricity and gas, and auxiliary materials, while in the form of services such as industrial services, rent, transportation costs, and telephone. As with industrial category output, intermediate consumption can also be in the form of goods or services.

The calculation on the basis of constant prices of this subcategory uses the extrapolation method, which is multiplying the output value on the basis of con-

dengan suatu ekstrapolator dalam hal ini adalah indeks produksi yang sesuai. Indeks produksi yang digunakan adalah indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK).

Disamping itu juga bisa menggunakan metode deflasi jika yang tersedia adalah nilai output tahun berjalan, dimana output atas dasar harga konstan diperoleh dengan membagi output harga berlaku dengan suatu indeks harga. Sementara Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan output atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dengan rasio nilai tambah pada tahun dasar.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup dua kegiatan yaitu kegiatan pengadaan Ketenagalistrikan dan Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Ketenagalistrikan mencakup kegiatan pembangkitan, transmisi dan pendistribusian energi listrik kepada konsumen akhir. Kegiatan yang tercakup adalah pengoperasian fasilitas pembangkit yang menghasilkan energi listrik, pengoperasian sistem transmisi hingga sistem distribusi ke konsumen akhir dan kegiatan penjualan ke konsumen. Golongan ini tidak mencakup produksi listrik melalui pembakaran sampah dan pembangkitan listrik oleh industri sebagai kegiatan sekundernya atau kegiatan penunjang (ancillary). Kategori ini meliputi kegiatan :

1. Pembangkitan tenaga listrik. Kegiatan ini mencakup usaha membangkitkan tenaga listrik dan pengop-

stant prices by an extrapolator, in this case the corresponding production index. The production indices used are the production index of Large and Medium Industries (IBS) and the production index of Micro and Small Industries (IMK).

In addition, it can also use the deflation method if the available output value is the current year's output value, where output at constant prices is obtained by dividing current price output by a price index. Meanwhile, Gross Value Added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices for each year by the ratio of value added in the base year.

2.4 Electricity and Gas Procurement

Category D includes two activities namely Electricity procurement and Gas Procurement and Ice Production activities.

Electricity includes activities of generation, transmission and distribution of electrical energy to final consumers. Activities included are the operation of generating facilities that produce electrical energy, the operation of the transmission system to the distribution system to end consumers and sales activities to consumers. This category does not include electricity production through waste incineration and electricity generation by industry as its secondary or ancillary activities. This category includes activities:

1. *Electric power generation. This activity includes the business of generating electricity and operating*

erAsian fasilitas pembangkit yang menghasilkan energi listrik, yang berasal dari berbagai sumber energi, seperti tenaga air (hidroelektrik), batu bara, gas (turbin gas), bahan bakar minyak, diesel dan energi yang dapat diperbarui yang meliputi: tenaga surya, angin, arus laut, panas bumi (energi termal), tenaga nuklir dan lain-lain;

2. Transmisi tenaga listrik. Kegiatan ini mencakup usaha pengoperasian sistem transmisi atau usaha penyaluran tenaga listrik dari pembangkitan ke jaringan distribusi melalui jaringan tenaga listrik yang bertegangan tinggi (antara 35 kilovolt s.d 245 kilovolt) dan atau bertegangan ekstra tinggi (lebih besar dari 245 kilovolt) termasuk gardu-gardu induknya, baik berasal dari produksi sendiri maupun dari produksi pihak lain;
3. Distribusi tenaga listrik. Kegiatan ini mencakup usaha pengoperasian sistem distribusi atau usaha penyaluran tenaga listrik melalui jaringan tenaga listrik yang bertegangan menengah ke bawah (di bawah 35 kilovolt) sampai ke konsumen atau pelanggan termasuk dengan gardu-gardu distribusinya baik berasal dari produksi sendiri maupun dari produksi pihak lain;
4. Jasa penunjang kelistrikan. Kegiatan ini mencakup usaha/kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan usaha ketenagalistrikan, seperti jasa pencatatan meteran dan pemberian tagihan. Termasuk kegiatan perdagangan listrik ke konsumen,

generating facilities that produce electrical energy, which comes from various energy sources, such as hydropower (hydroelectric), coal, gas (gas turbines), fuel oil, diesel and renewable energy which includes: solar power, wind, ocean currents, geothermal (thermal energy), nuclear power and others;

2. *Electric power transmission. This activity includes the operation of the transmission system or the business of channeling electricity from generation to distribution networks through high-voltage power networks (between 35 kilovolts to 245 kilovolts) and or extra-high voltage (greater than 245 kilovolts) including substations, either from their own production or from the production of other parties;*
3. *Electric power distribution. This activity includes the business of operating the distribution system or the business of distributing electricity through the electric power network with medium voltage down (below 35 kilovolts) to consumers or customers including the distribution substations either from its own production or from the production of other parties;*
4. *Electricity support services. This activity includes business/activities directly related to electricity business, such as meter recording and billing services. Including the activities of trading electricity to consumers, the activities of power plant agents*

kegiatan agen pembangkit listrik yang mengurus penjualan listrik melalui sistem distribusi tenaga listrik yang dioperasikan oleh pihak lain dan kegiatan pengoperasian perubahan kapasitas dan daya tenaga listrik.

who manage the sale of electricity through the power distribution system operated by other parties and the operation of changing the capacity and power of electricity.

Metode penghitungan yang dilakukan untuk subkategori ini adalah pendekatan produksi, yaitu nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi dengan konsumsi antara. Output ketenagalistrikan terdiri dari nilai listrik yang dibangkitkan, nilai listrik yang didistribusikan dan pendapatan lainnya. Nilai produksi kegiatan pembangkitan listrik diperoleh dari perkalian antara kuantum listrik yang dibangkitkan dengan harga pembangkitan per unit listrik tersebut.

The calculation method used for this subcategory is the production approach, i.e. gross value added is obtained from the value of output minus intermediate consumption. Electricity output consists of the value of electricity generated, the value of electricity distributed and other income. The production value of electricity generation activities is obtained by multiplying the quantum of electricity generated by the generation price per unit of electricity.

Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri. Nilai produksi listrik yang didistribusikan diperoleh dari perkalian antara kuantum listrik yang didistribusikan dengan harga per unit listrik yang didistribusikan. Dikarenakan kebijakan pemberian subsidi dari pemerintah kepada PT. PLN atas setiap unit listrik yang didistribusikan ke pelanggan tertentu maka nilai penjualan listrik PLN perlu ditambahkan nilai subsidi dikurang pajak atas produk untuk menjadikan nilai output atas dasar harga dasar (basic price) seperti rekomendasi SNA 2008. Disamping itu perusahaan mungkin mempunyai pendapatan lainnya dari kegiatan yang non operasional atau tidak ada hubungannya dengan perlistrikan dan tidak dapat dipisahkan den-

Electricity generated or produced includes electricity sold, self-used, lost in transmission, and stolen electricity. The production value of distributed electricity is obtained by multiplying the quantum of electricity distributed by the price per unit of electricity distributed. Due to the government's policy of subsidizing PT PLN for each unit of electricity distributed to certain customers, the value of PLN's electricity sales needs to be added to the value of subsidies less taxes on products to make the value of output at basic prices as recommended by the 2008 SNA. In addition, the company may have other income from non-operational activities or activities that have nothing to do with electricity and cannot be separated from the main activities of the electricity. For example, revenue from services provided

gan kegiatan utama perlistrikan tersebut. Misalnya hasil penerimaan dari jasa yang diberikan kepada pihak lain seperti penyewaan ruangan.

Konsumsi antara kegiatan perlistrikan adalah segala pengeluaran atas penggunaan barang dan jasa yang habis terpakai dalam sekali proses produksi, usia pemakaiannya kurang dari satu tahun dan biaya per unit relatif kecil. Oleh karena output dihitung berdasarkan listrik yang dibangkitkan, maka konsumsi antara di sini termasuk listrik yang dipakai sendiri dalam proses produksi (listrik yang dibangkitkan menjadi konsumsi antara dalam kegiatan distribusi listrik), hilang dalam transmisi dan distribusi, biaya operasi dan pemeliharaan mesin dan alat, dan pengeluaran operasional lainnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi output terhadap konsumsi antara. Cara lain menghitung nilai tambah bruto adalah dengan melakukan perkalian antara nilai output dengan rasio NTB masing-masing tahun. Rasio NTB didapat dari menyusun neraca produksi dengan mengolah laporan keuangan atau melalui survei khusus neraca produksi.

Penghitungan atas dasar harga konstan digunakan metode deflasi. Indeks harga yang digunakan untuk mendeflasi output pembangkitan adalah indeks harga pembangkitan dan untuk output distribusi menggunakan indeks harga penjualan. Nilai subsidi dikurangi pajak atas produk dan pendapatan lain dideflasi menggunakan indeks harga pembangkitan dan penjualan tertimbang. Nilai tambah bruto diperoleh dari perkalian antara

to other parties such as room rentals.

Intermediate consumption of electricity activities is all expenditures on the use of goods and services that are used up in a single production process, have a lifespan of less than one year and a relatively small cost per unit. Since output is calculated based on generated electricity, intermediate consumption here includes electricity used alone in the production process (generated electricity becomes intermediate consumption in electricity distribution activities), lost in transmission and distribution, operation and maintenance costs of machinery and equipment, and other operational expenses.

Gross value added at current prices is obtained by subtracting output from intermediate consumption. Another way to calculate gross value added is by multiplying the value of output by the NTB ratio for each year. The NTB ratio is obtained from compiling a production balance by processing financial statements or through a special survey of the production balance.

Calculation at constant prices uses the deflation method. The price index used to deflate generation output is the generation price index and for distribution output the sales price index is used. The value of subsidies less taxes on other products and income is deflated using the generation and sales weighted price indices. Gross value added is obtained by multiplying output at constant prices for



output atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dengan rasio nilai tambah bruto pada tahun dasar. Cara lain menghitung nilai atas dasar harga konstan yaitu dengan menggunakan metode revaluasi yaitu dengan mengalikan kuantum produksi dan harga pada tahun dasar dari masing-masing jenis output. Bisa juga dengan metode ekstrapolasi dimana indeks produksi dihitung untuk masing-masing jenis produksi sebagai ekstrapolator.

Pengadaan Gas dan Produksi Es mencakup kegiatan gas alam dan buatan, dan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Kegiatan gas alam dan buatan meliputi pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Kegiatan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa, termasuk kegiatan broker dan agen gas, pertukaran komoditi dan angkutan dari bahan bakar gas. Meliputi kelompok:

- i. Pengadaan gas alam buatan. Kelompok ini mencakup usaha penyediaan bahan bakar gas yang dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai bahan bakar dengan cara pembelian gas alam (termasuk LPG) dan atau industri bahan bakar gas di mana pembuatannya disertai usaha peningkatan mutu gas, seperti pemurnian, pencampuran dan proses lainnya yang dihasilkan dari gas alam, bahan bakar minyak, karbonasi batu bara,

each year by the gross value added ratio in the base year. Another way of calculating value at constant prices is by using the revaluation method, which is by multiplying the quantum of production and prices in the base year of each type of output. It is also possible to use the extrapolation method where the production index is calculated for each type of production as an extrapolator.

Gas Procurement and Ice Production includes natural and artificial gas activities, and procurement of steam/hot water, cold air and ice production. Natural and manufactured gas activities include the manufacture of gas and the distribution of natural or manufactured gas to consumers through a pipeline system, and gas sales activities. This activity also includes the supply of gas through various processes the transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, the sale of gas to consumers through pipelines, including the activities of gas brokers and agents, commodity exchange and transportation of fuel gas. Includes group:

- i. Procurement of artificial natural gas. This group includes the business of providing gas fuel that can be used directly as fuel by purchasing natural gas (including LPG) and or gas fuel industry where the production is accompanied by efforts to improve the quality of gas, such as purification, mixing and other processes produced from natural gas, fuel oil, coal carbonation, biogas, garbage/waste or other hydrocarbon materials.*

biogas, sampah/limbah atau bahan hidrokarbon lain;

- ii. Distribusi gas alam dan buatan. Kelompok ini mencakup usaha penyaluran gas melalui jaringan yang bertekanan ekstra tinggi (lebih dari 10 bar), yang bertekanan tinggi (antara 4 bar s.d. 10 bar), dan yang bertekanan menengah ke bawah (di bawah 4 bar) baik berasal dari produksi sendiri maupun produksi pihak lain sampai ke konsumen atau pelanggan.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non-makanan. Meliputi kelompok:

- i. Pengadaan uap/air panas dan udara dingin. Kelompok ini mencakup kegiatan memproduksi dan mendistribusikan uap dan air panas untuk pemanasan, pembangkit tenaga dan penggunaan lainnya. Kegiatannya seperti produksi, pengumpulan dan distribusi uap dan air panas untuk pemanas, energi dan kegunaan lain dan kegiatan produksi dan distribusi udara dingin;
- ii. Produksi es. Kelompok ini mencakup kegiatan produksi dan distribusi air yang didinginkan untuk kebutuhan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan atau minuman dan kegunaan lain

- ii. *Distribution of natural and artificial gas. This group includes gas distribution businesses through extra high pressure networks (more than 10 bar), high pressure (between 4 bar and 10 bar), and medium to low pressure (below 4 bar) both from own production and production of other parties to consumers or customers.*

Steam/hot water, air cooling and ice production activities include the production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, the production and distribution of air cooling, water cooling for refrigeration purposes and ice production, including ice for food/beverage and non-food purposes. Includes groups:

- i. *Procurement of steam/hot water and cold air. This group includes activities to produce and distribute steam and hot water for heating, power generation and other uses. Activities such as production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other uses and cold air production and distribution activities.*
- ii. *Ice production. This group includes the activities of production and distribution of chilled water for cooling purposes and ice production, including ice for food or beverage needs and other uses (e.g. cooling).*

(misal pendinginan).

Metode penghitungan yang digunakan untuk subkategori ini adalah pendekatan produksi, yaitu nilai tambah bruto diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara. Nilai produksi kegiatan gas kota ini adalah banyaknya gas yang didistribusikan dikalikan dengan harga gas per unit. Disamping itu juga ada hasil lainnya seperti kokas bongkah, kokas bubuk, ter kasar, ter bersih, dan minyak ter.

Konsumsi antara subkategori gas terdiri dari nilai penggunaan bahan baku dan bahan penolong seperti batu bara, gas alam, residu, bahan pelincir, bensin, solar, dan minyak diesel. Termasuk juga konsumsi antara adalah reparasi dan pemeliharaan mesin dan alat, serta pengeluaran operasional lainnya. Output dikurangi dengan konsumsi antara menghasilkan nilai tambah bruto.

Untuk menghitung atas dasar harga konstan digunakan metode revaluasi, yaitu output diperoleh dari perkalian antara produksi masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar.

Nilai tambah bruto diperoleh dari perkalian antara output harga konstan untuk masing-masing tahun dengan rasio nilai tambah bruto pada tahun dasar. Ada cara lain untuk menghitung atas dasar harga konstan yaitu metode deflasi, output atau nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dibagi dengan indeks harga gabungan tertimbang dari masing-masing jenis tarif tiap tahun, dibagi 100. Atau bisa juga menggunakan metode ekstrapolasi, output atau nilai tambah bruto pada tahun

The calculation method used for this subcategory is the production approach, where gross value added is obtained from output minus intermediate costs. The production value of city gas activities is the amount of gas distributed multiplied by the gas price per unit. In addition, there are also other products such as lump coke, powdered coke, coarse tar, clean tar, and tar oil.

Intermediate consumption in the gas subcategory consists of the value of the use of raw and auxiliary materials such as coal, natural gas, residues, lubricants, gasoline, diesel and diesel oil. Also included in intermediate consumption are repairs and maintenance of machinery and equipment, and other operating expenditures. Output minus intermediate consumption yields gross value added.

To calculate on the basis of constant prices, the revaluation method is used, i.e. output is obtained from multiplying the production of each year by the price in the base year

Gross value added is obtained from multiplying the output at constant prices for each year by the ratio of gross value added in the base year. There is another way to calculate on the basis of constant prices, namely the deflation method, output or gross value added at current prices in each year divided by the weighted composite price index of each type of tariff each year, divided by 100. Or it can also use the extrapolation method, output or gross value added in the base year multiplied by the weighted composite pro-

dasar dikalikan dengan indeks produksi gabungan tertimbang masing-masing jenis produksi tiap tahun, dibagi 100.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan, baik yang berasal dari rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah/sampah atau kotoran akan dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Kegiatan ini meliputi: pengadaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah dan daur ulang, dan jasa pembersihan dan pengelolaan sampah lainnya.

Kegiatan Pengadaan Air mencakup :

- i. Penampungan, penjernihan dan penyaluran air bersih. Kelompok ini mencakup usaha pengambilan air bersih secara langsung dari mata air dan air tanah, penjernihan air permukaan dari sumber air dan penyaluran air secara langsung dari terminal air, mobil tangki (asal mobil tangki tersebut masih dalam satu pengelolaan administratif dari perusahaan air minum tersebut) untuk dijual kepada konsumen atau pelanggan seperti

duction index of each type of production each year, divided by 100.

2.5 Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling

This category covers economic activities/business fields related to the management of various forms of waste/waste, such as solid or non solid waste/waste, whether originating from households or industries, which can pollute the environment. The results of the waste/waste or dirt management process will be disposed of or become inputs in other production processes. Water procurement activities fall under this category, as these activities are often carried out in conjunction with or by units involved in waste/dirt management.

These activities include: water supply, waste management, waste management and recycling, and other cleaning and waste management services.

Water Procurement activities include:

- i. *Reservoir, purification and distribution of clean water. This group includes businesses that collect clean water directly from springs and groundwater, purify surface water from water sources and distribute water directly from water terminals, tankers (as long as the tanker is still under the administrative management of the drinking water company) to be sold to consumers or customers such as households, government*



rumah tangga, instansi/lembaga/badan pemerintah, badan-badan sosial, badan usaha milik negara, perusahaan/usaha swasta antara lain hotel, industri pengolahan dan pertokoan;

- ii. Penampungan dan penyaluran air baku. Kelompok ini mencakup usaha pengadaan dan penyaluran air baku untuk keperluan industri, pembangkit listrik dan lain-lain;
- iii. Jasa penunjang pengadaan air. Kelompok ini mencakup usaha atau kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan usaha pengadaan dan penyaluran air bersih, seperti jasa pencatatan meteran dan pemberian tagihan.

Kegiatan Pengelolaan Limbah mencakup:

- i. Fasilitas pengolahan limbah/kotoran. Kelompok ini mencakup kegiatan pengoperasian sistem pembuangan limbah/kotoran, termasuk kegiatan pengumpulan dan pengangkutan air limbah, seperti halnya air hujan, melalui saluran atau jaringan pembuangan limbah dan fasilitas pengangkutan;
- ii. Pengosongan dan pembersihan tempat penampungan limbah. Kelompok ini mencakup kegiatan pelayanan dan pengelolaan air limbah melalui saluran secara proses biologi, kimia dan fisika, juga mencakup pemeliharaan dan pembersihan saluran air dan saluran pembuangan.

Kegiatan Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang mencakup:

- i. Pengumpulan sampah. Kelompok

agencies /institutions/agencies, social agencies, state-owned enterprises, private companies/businesses including hotels, processing industries and shops;

- ii. *Reservoir and distribution of raw water. This group includes businesses that procure and distribute raw water for industrial needs, power plants and others;*
- iii. *Supporting services for water procurement. This group includes businesses or activities that are directly related to the procurement and distribution of clean water, such as meter reading and billing services.*

Waste Management Activities include:

- i. *Waste/sewage treatment facilities. This group includes the operation of waste/sewage disposal systems, including the collection and transportation of wastewater, such as rainwater, through sewers or sewerage networks and transportation facilities.*
- ii. *Emptying and cleaning of waste reservoirs This group includes wastewater service and management activities through channels by biological, chemical and physical processes, also includes the maintenance and cleaning of water channels and sewers.*

Waste Management and Recycling activities include:

- i. *Garbage collection. It's a great way*

ini mencakup kegiatan pengumpulan sampah dari rumah tangga dan perusahaan dengan memakai tempat sampah, tempat sampah beroda, kontainer sampah dan lain-lain. Golongan ini juga mencakup kegiatan pengumpulan sampah berbahaya dan tidak berbahaya, misalnya sampah rumah tangga, baterai bekas, minyak dan lemak masak bekas pakai, oli (minyak bekas yang berasal dari kapal dan bengkel), seperti halnya sampah konstruksi dan penghancuran bangunan;

- ii. Pengelolaan dan pembuangan sampah. Kelompok ini mencakup kegiatan pengelolaan dan pembuangan berbagai bentuk sampah dengan berbagai cara yang berbeda, seperti sampah organik, sampah yang mengandung racun, binatang hidup atau mati, sampah dari rumah sakit, barang bekas dan sampah yang tercemar lainnya yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan dengan cara pengoperasian fasilitas pengolahan sampah berbahaya, tempat penimbunan sampah, tempat pembakaran sampah dan cara lainnya. Pada golongan ini juga mencakup kegiatan pembangkitan energi listrik hasil dari proses pembakaran sampah. Kegiatan yang tidak dicakup golongan ini adalah proses mengurangi atau menghilangkan bahan berbahaya/beracun dari sampah;
- iii. Daur ulang. Kelompok ini mencakup kegiatan pengolahan sampah dan bahan lain menjadi bahan baku

to make sure that you're getting the most out of your time and effort, and that you're getting the most out of your time and effort. This group also includes the collection of hazardous and non-hazardous waste, for example household waste, used batteries, used cooking oils and fats, oil (used oil from ships and workshops), as well as construction and demolition waste;

- ii. *Waste management and disposal. This group includes activities of managing and disposing of various forms of waste in various ways, such as organic waste, waste containing toxins, living or dead animals, hospital waste, used goods and other contaminated waste that is hazardous to human health and the environment by operating hazardous waste processing facilities, landfills, waste incinerators and other methods. This group also includes activities of generating electrical energy from the waste incineration process. Activities that are not covered by this group are the processes of reducing or eliminating hazardous/toxic materials from waste;*
- iii. *Recycling. This group includes activities of processing waste and other materials into secondary raw mate-*

sekunder. Kegiatan daur ulang mencakup kegiatan memisahkan bahan yang dapat didaur ulang dari kumpulan sampah dalam bentuk pemisahan dan pemilihan barang yang dapat didaur ulang dari sampah yang tidak berbahaya, dan pemisahan dan pemilahan bahan-bahan dari campuran bahan yang dapat di daur ulang seperti kertas, wadah plastik dan logam ke dalam kelompok yang berbeda, proses pengolahan meliputi proses perubahan secara kimia dan proses reduksi secara mekanik. Golongan ini tidak mencakup pembuatan produk final baru dari bahan baku sekunder, di mana kegiatan ini tercakup pada kategori industri pengolahan (C).

Kegiatan Jasa Pembersihan dan Pengelolaan Sampah Lainnya mencakup, kegiatan pembersihan atau menghilangkan bahan berbahaya/beracun yang mencemari tanah, air bawah tanah maupun air permukaan, tempat/lokasi, gedung atau pabrik, termasuk lokasi atau pabrik nuklir, tumpahan minyak, polusi akibat suatu kejadian tiba-tiba dan polusi lainnya dalam lingkungan, pembersihan bahan beracun dan kegiatan lain yang khususnya berkaitan dengan pengawasan polusi.

Kegiatan Pengadaan Air

Metode penghitungan yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Nilai produksi (output) kegiatan ini diperoleh dari hasil kali antara kuantum air yang diproduksi dengan harga per unitnya. Disamping itu termasuk juga output lainnya

Recycling activities include activities of separating recyclable materials from waste collections in the form of separating and selecting recyclable goods from non-hazardous waste, and separating and sorting materials from a mixture of recyclable materials such as paper, plastic containers and metals into different groups, the processing process includes chemical changes and mechanical reduction processes. This group does not include the manufacture of new final products from secondary raw materials, where this activity is included in the processing industry category (C).

Other Waste Management and Cleaning Services activities include cleaning or removing hazardous/toxic materials that pollute soil, groundwater or surface water, places/locations, buildings or factories, including nuclear locations or factories, oil spills, pollution due to sudden events and other pollution in the environment, cleaning of toxic materials and other activities specifically related to pollution control.

Water Procurement Activities

The calculation method used is the production approach. The production value (output) of this activity is obtained from the product of the quantum of water produced and its price per unit. It also includes other outputs received by the

yang diterima oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan lainnya, seperti jasa pemeriksaan kualitas air tanah dan penyewaan ruangan.

Konsumsi antara kegiatan pengadaan air adalah nilai pemakaian bahan baku dan bahan penolong yang habis dipergunakan dalam proses pembersihan dan pemurnian air. Bahan baku yang utama adalah bahan kimia yang banyak dipakai untuk menyaring air menjadi bersih dan memenuhi syarat higienis, juga bahan bakar dan bahan pelumas lainnya untuk dipakai dalam mesin penggerak tenaga didalam proses pemurnian air tersebut.

Juga termasuk biaya pemeliharaan mesin/alat produksi serta pengeluaran operasional lainnya. Nilai tambah bruto diperoleh dengan mengurangi konsumsi antara terhadap outputnya.

Untuk menghitung atas dasar harga konstan digunakan metode revaluasi, yaitu output diperoleh dari perkalian antara produksi masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Nilai tambah bruto diperoleh dari perkalian antara output harga konstan untuk masing-masing tahun dengan rasio nilai tambah bruto pada tahun dasar.

Penghitungan atas dasar harga konstan juga bisa dengan menggunakan metode deflasi, di mana nilai tambah atas dasar harga berlaku dibagi dengan indeks harga gabungan tertimbang dari masing-masing tarif dibagi 100. Atau bisa juga dengan menggunakan metode ekstrapolasi, dimana output atau nilai tambah bruto pada tahun dasar dikalikan dengan indeks produksi gabungan ter-

company from other activities, such as groundwater quality inspection services and room rentals.

The intermediate consumption of water supply activities is the value of raw and auxiliary materials used up in the process of cleaning and purifying water. The main raw materials are chemicals that are widely used to filter water into clean and hygienic conditions, as well as fuel and other lubricants for use in power-driving machines in the water purification process.

Also included are the costs of maintaining machinery/production equipment and other operational expenses. Gross value added is obtained by subtracting intermediate consumption from output.

To calculate on the basis of constant prices, the revaluation method is used, i.e. output is obtained from multiplying the production of each year by the price in the base year. Gross value added is obtained from multiplying output at constant prices for each year by the ratio of gross value added in the base year.

Calculation at constant prices can also use the deflation method, where value added at current prices is divided by the weighted composite price index of each tariff divided by 100. Or it can also use the extrapolation method, where output or gross value added in the base year is multiplied by the weighted composite production index of each type of production each year, divided by 100.



timbang masing-masing jenis produksi tiap tahun, dibagi 100.

Kegiatan Pengelolaan Sampah

Metode penghitungan yang digunakan untuk subkategori ini adalah pendekatan produksi, yaitu nilai tambah bruto diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara. Nilai produksi kegiatan pengelolaan sampah ini dihitung dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang dihitung mencakup sampah yang dikelola pemerintah maupun swasta.

Output pengelolaan sampah oleh pemerintah diperoleh dari realisasi nilai belanja menurut fungsi lingkungan atau kebersihan yang ada pada APBN/APBD.

Sedangkan output pengelolaan sampah oleh swasta dihitung menggunakan indikator produksi berupa jumlah rumah tangga dikalikan dengan tarif/iuran untuk pengelolaan sampah per rumah tangga. Konsumsi antara dari kegiatan pengelolaan sampah ini seperti zat kimia, listrik, pelumas mesin, dan bahan bakar minyak untuk kendaraan sampah maupun pembakaran sampah. Termasuk dalam konsumsi antara adalah reparasi dan pemeliharaan mesin dan alat, serta pengeluaran operasionalnya lainnya. Output dikurangi dengan biaya antara menghasilkan nilai tambah bruto.

Untuk menghitung atas dasar harga konstan digunakan metode deflasi yaitu output pengelolaan sampah atas dasar harga berlaku dibagi dengan deflatornya yaitu Indeks Harga Konsumen

Waste Management Activities

The calculation method used for this subcategory is the production approach, where gross value added is obtained from output minus intermediate costs. The production value of waste management activities is calculated using the cost approach that is spent on waste management. The calculated waste management activities include waste managed by the government and the private sector.

Waste management output by the government is obtained from the realization of the value of expenditure according to the environmental or hygiene function in the APBN/APBD.

Meanwhile, the output of waste management by the private sector is calculated using a production indicator in the form of the number of households multiplied by the tariff/fee for waste management per household. Intermediate consumption of waste management activities include chemicals, electricity, engine lubricants, and fuel oil for waste-vehicles and waste incineration. Included in intermediate consumption are repairs and maintenance of machinery and equipment, and other operational expenses. Output minus intermediate costs results in gross value added.

To calculate on the basis of constant prices, the deflation method is used, namely waste management output at current prices is divided by the deflator,

umum (IHK umum), dibagi 100 pada masing-masing tahunnya. Output atas dasar harga konstan dikurangi dengan biaya antara menghasilkan nilai tambah bruto atas harga konstan.

Cara lainnya adalah menggunakan metode revauasi, yaitu output diperoleh dari perkalian antara produksi masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Nilai tambah bruto diperoleh dari perkalian antara output harga konstan untuk masing-masing tahun dengan rasio nilai tambah bruto pada tahun dasar. Atau bisa juga menggunakan metode ekstrapolasi, output atau nilai tambah bruto pada tahun dasar dikalikan dengan indeks produksi gabungan tertimbang masing-masing jenis produksi tiap tahun, dibagi 100.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat semen-tara.

Kegiatan konstruksi gedung mencakup konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, rel kereta api, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya,

namely the general Consumer Price Index (CPI), divided by 100 in each year. Output at constant prices minus intermediate costs results in gross value added at constant prices.

Another way is to use the revaluation method, where output is obtained from multiplying each year's production by the price in the base year. Gross value added is obtained from multiplying output at constant prices for each year by the ratio of gross value added in the base year. Or it can also use the extrapolation method, where output or gross value added in the base year is multiplied by the weighted composite production index of each type of production for each year, divided by 100.

2.6 Construction

The Construction category is a business activity in the field of general construction and special construction of building works and civil buildings. whether used as a place of residence or other means of activity. Construction activities include new work, repairs, additions and alterations, the erection of prefabricated buildings or structures at the project site and also temporary construction.

Building construction activities include construction of residential buildings, office buildings, shops, and other buildings. While civil building construction such as motor vehicle roads, highways, bridges, tunnels, railways, airfields, ports and other water buildings, irrigation systems, sewage systems, industrial facil-



sis-tem irigasi, sistem limbah, fasilitas industri, jaringan pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus meliputi penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain.

Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan atau keseluruhan pekerjaan konstruksi dimungkinkan dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi dicakup juga di sini.

Kategori ini dibedakan menjadi konstruksi lengkap bangunan gedung (Golongan Pokok 41), konstruksi lengkap bangunan sipil (Golongan Pokok 42), dan juga kegiatan konstruksi khusus (Golongan Pokok 43) jika hanya melakukan sebagian proses konstruksi. Persewaan peralatan konstruksi dengan operatornya dicakup dalam kegiatan konstruksi tertentu sesuai yang dilakukan dengan peralatan tersebut.

Kategori ini juga mencakup pengembangan proyek konstruksi untuk bangunan gedung atau bangunan sipil dengan menggabungkan semua unsur keuangan, teknik dan fisik untuk mewujudkan proyek konstruksi untuk dijual. Jika proyek konstruksi dari kegiatan tersebut dilakukan tidak untuk dijual, tetapi untuk dioperasikan (yaitu ruangan dalam bangunan tersebut disewakan atau digunakan untuk pabrik dalam kegiatan industri pengolahan), maka diklasifikasikan sesuai dengan kegiatan operasionalnya, yaitu kegiatan real estate atau industri pengolahan.

Metode yang digunakan untuk

ities, pipelines and electricity networks, sports facilities, and others. Specialized construction activities include land preparation, building installation and building completion and others.

Construction work can be carried out on its own behalf or on a fee-for-service/contract basis. Part and/or all of the construction work may be subcontracted. Units that subcontract construction activities are also included here.

This category can be divided into complete construction of buildings (Head-line Group 41), complete construction of civil buildings (Headline Group 42), as well as specialized construction activities (Headline Group 43) if only part of the construction process is performed. Rental of construction equipment with operators is included in the specific construction activities performed with the equipment.

This category also includes the development of construction projects for buildings or civil structures by combining all financial, technical and physical elements to realize construction projects for sale. If the construction project of the activity is carried out not for sale, but for operation (i.e. the space in the building is rented out or used for manufacturing in a processing industry activity), it is classified according to the operation, i.e. real estate or processing industry activity.

The method used to estimate current price Output of the construction sector is the extrapolation method with the current price construction index as the

memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya.

Untuk mendapatkan output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi

extrapolator.

To obtain constant price output, current price output is deflated by using the construction IHPB as the deflator. Meanwhile, intermediate inputs are obtained by using the commodity flow method of some of the main commodities of intermediate inputs, for example the production of cement, wood, as well as excavation materials. The current NTB is obtained from the value of the current output minus the current intermediate cost. Meanwhile, the constant NTB is obtained from multiplying the constant output by the NTB ratio of the base year 2010.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Cars and Motorcycles

This category includes economic activities/business establishments in the wholesale and retail trade (i.e. sales without technical alterations) of various types of goods, and providing services in return for the sale of these goods. Both wholesale (wholesale trade) and retail sales are the final stage in the distribution of merchandise. This category also includes car and motorcycle repairs.

Sales without technical alterations also include trade related activities, such as sorting, quality separation and arrangement of goods, mixing, bottling, packing, unpacking from large sizes and repacking into smaller sizes, warehousing, whether or not refrigerated, cleaning

ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain.

Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi. Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/ konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “*commodity flow approach*”. Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang

and drying of agricultural produce, cutting of wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate the quality of goods in large sizes, unloading from large sizes and repacking into smaller sizes. Meanwhile, retailers resell goods (without technical changes), both new and used, mainly to the general public for individual or household consumption or use, through shops, department stores, kiosks, mail-order houses, door-to-door sellers, itinerant traders, consumption cooperatives, auction houses, and others.

In general, retailers acquire title to the goods they sell, but some retailers act as agents, and sell on a consignment or commission basis. The output of the trade sector is the trade margin, which is the selling value minus the buying value of the traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Trade output (current/constant) is calculated using an indirect method, namely using the commodity flow approach. The trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio by the output of goods produced by the domestic goods producing industry plus imports of goods from abroad. Then the output or trade margin is multiplied by the value-added ratio to obtain trade value-added.

dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Secara umum Metode penghitungan output atas dasar harga berlaku yang digunakan untuk kategori ini adalah pendekatan produksi. Output kegiatan

Meanwhile, car and motorcycle repairs are calculated using the production approach with the production indicator being the number of vehicles. To obtain the constant value added, the current value added obtained is deflated using the general CPI (BPS).

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of scheduled or unscheduled transportation of passengers or goods by rail, pipeline, road, water or air and activities related to transportation. The Transportation and Warehousing category comprises; rail transportation; land transportation; sea transportation; river, lake and ferry transportation; air transportation; warehousing and transportation, postal and courier support services. Transportation activities include the transfer of passengers and goods from one place to another using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Meanwhile, transportation support services include activities that support transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

In general, the method of calculating output at current prices used for this category is the production approach. The output of this activity consists of prima-

ini terdiri dari output utama/primer dan sekunder. Output utama untuk angkutan darat diperoleh dari perkalian indikator produksi dan indikator harga. NTB diperoleh berdasarkan residu output dengan konsumsi antara. Konsumsi antara atas dasar harga berlaku dihitung dari perkalian rasio konsumsi antara atas dasar harga berlaku, yang diperoleh dari laporan keuangan dan Sensus Ekonomi, dengan output atas dasar harga berlaku.

Penghitungan output atas dasar harga konstan dari kategori menggunakan pendekatan ekstrapolasi. Konsumsi antara atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio konsumsi antara tahun dasar, dan NTB konstan atas dasar harga konstan merupakan residu antara output atas dasar harga konstan dan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

ry and secondary output. Primary output for land transportation is obtained from the multiplication of production indicators and price indicators. NTB is obtained based on residual output with intermediate consumption. Intermediate consumption at current prices calculated by multiplying the ratio of intermediate consumption at current prices, obtained from financial statements and the Census. Economy, with output at current prices.

The calculation of output at constant prices from the categories uses an extrapolation approach. Intermediate consumption at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices by the base year intermediate consumption ratio, and constant NTB at constant prices is the residual between output at constant prices and intermediate consumption at constant prices.

2.9 Provision of Accommodation and Drinking Meals

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of ancillary services provided in this category vary widely. It does not include the provision of long-term accommodation such as primary residence, the preparation of food or beverages not for immediate consumption or that through wholesale and retail trade activities.

Nilai Tambah Bruto untuk akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya.

Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku.

Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Gross Value Added for accommodation is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator by the price indicator.

Meanwhile, NTB is obtained based on the multiplication of output by the NTB ratio. Output and NTB at constant prices are calculated using the revaluation method.

What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption based on orders.

The approach used to calculate the output is through the production approach. The production indicator is the midyear population. And the price indicator is the average expenditure per capita on food and beverages outside the home. The result of multiplying the two indicators is output at current prices.

Meanwhile, output at constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI of processed food, beverages, and cigarettes as the deflator. And NTB on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output by the NTB ratio.



2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data, serta kegiatan jasa informasi lainnya.

Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk, serta semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd room dan lain-lain). Kategori ini terdiri dari:

1. Industri penerbitan;
2. Industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara, dan penerbitan musik;
3. Industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi);
4. Industri telekomunikasi;
5. Industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Industri penerbitan mencakup kegiatan penerbitan buku, surat kabar, majalah dan tabloid lainnya, direktori dan alamat serta karya lainnya seperti foto, gravir, kartu pos, jadwal, formulir, poster, ikhtisar, dan reproduksi pekerjaan seni, termasuk penerbitan online di internet. Pekerjaan di sini dicirikan dengan daya cipta intelektual yang dibutuhkan dalam

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the supply of means to transmit or distribute these products as well as data or communication activities, information, information technology and data processing, and other information services activities.

It includes publishing which includes acquiring copyrights for its contents (information products) and making its contents available to the general public through reproduction and distribution in various forms, as well as all appropriate forms of publishing (in print, electronic or audio on the internet such as multimedia products like reference books cd rooms etc.). This category consists of:

1. *Publishing industry;*
2. *Motion picture, video, sound recording, and music publishing production industries;*
3. *Broadcasting and programming industry (radio and television);*
4. *Telecommunications industry;*
5. *Programming, computer consulting and information technology industries.*

The publishing industry includes the activities of publishing books, newspapers, magazines and other tabloids, directories and addresses as well as other works such as photographs, gravings, post-cards, schedules, forms, posters, overviews, and reproductions of works of art, including online publishing on the internet. Works here are characterized by

pengembangannya dan biasanya dilindungi oleh hak cipta.

Termasuk pada golongan ini kegiatan penerbitan buku dalam tampilan dan format elektronik (CD, CD Rom, DVD dan lain-lain), bentuk audio, ataupun pada internet.

Industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara, dan penerbitan musik mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape, atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain, termasuk pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak, dan produksi film lainnya. Mencakup juga kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, serta penerbitan music seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Industri penyiaran dan programan (radio dan televisi) mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan, dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV. Penyiaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berbeda, melalui udara, satelit, jaringan kabel atau melalui internet. Termasuk produksi dari program yang khususnya memberikan informasi dasar pada kalangan tertentu

the intellectual inventiveness required in their development and are usually protected by copyright.

i.e. the production of original master sound recordings, releasing, promoting and distributing them, and publishing. such as sound recording services in studios or other places.

The motion picture, video, sound recording, and music publishing industry includes the production on film, video tape, or disk for playback in cinemas or for television broadcast, ancillary activities such as editing, cutting, dubbing, etc., distribution and screening of motion pictures and other film productions for other industries, including the purchase and sale of distribution rights for motion pictures and other film productions. Also includes sounds recording activities i.e. the production of original master sound recordings, releasing, promoting and distributing them, and publishing, such as sound recording services in studios or other places.

The broadcasting and programing (radio and television) industry includes the creation of content or broadcast content or the acquisition of rights to transmit it and then broadcasting it, such as radio, television and entertainment programs, news, talks and the like. It also includes data broadcasting, particularly integrated with radio or TV broadcasting. Broadcasting may be carried out using different technologies, by air, satellite, cable network or via the Internet. Includes the production of programs that primarily provide basic information to a limited audience in a limited



dengan format yang terbatas, seperti program berita, olahraga, pendidikan dan program yang ditujukan untuk anak muda atas dasar berlangganan atau biaya, pada pihak ketiga, untuk penyiaran berikutnya ke masyarakat. Tidak termasuk program berlangganan dengan atau tanpa kabel lainnya (Golongan Pokok 61).

Industri telekomunikasi mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi, dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan yang diklasifikasikan dalam golongan pokok ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Industri pemrograman, konsultasi komputer, dan teknologi informasi mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi output utama atas dasar harga berlaku yang digunakan adalah pendekatan pendapatan. Output sekunder atas dasar harga berlaku menggunakan rasio struktur output dari beberapa laporan keuangan perusahaan

format, such as news, sports, education and programs aimed at young people on a subscription or fee basis, to a third party, for subsequent broadcast to the public. Excludes other subscription programs with or without cable (Basic Class 61).

The telecommunications industry includes the provision of telecommunications and the service activities of transmitting voice, data, text, sound and video. The transmission facilities that perform these activities may be based on a single technology or a combination of technologies. Generally, the activity classified under this headline group is the transmission of content, without involvement in the manufacturing process.

The programming, computer consulting and information technology industry comprises activities that provide expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; managing and operating client computer systems and/or data processing facilities at client premises as well as other professional and technical computer-related activities.

The main output estimation method at current prices used is the income approach. Secondary output at current prices uses output structure ratios from several financial statements of listed

go public, BUMN dan hasil survei khusus. Rasio NTB berasal dari struktur in-put/biaya beberapa laporan keuangan perusahaan go public, BUMN dan hasil survei khusus. Output atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi. NTB diperoleh berdasarkan perkalian out-put dengan rasio NTB.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan

companies, SOEs and special survey results. NTB ratios are derived from the input/cost structure of several financial statements of listed companies, SOEs and special survey results. Output at constant prices using the deflation method. NTB is obtained based on the multiplication of output with NTB ratio.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national pri-



Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputes tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga.

Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan.

vate banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary in-ter-mediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities.

Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value

Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartukredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT. Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments.



Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusa-

Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at

haan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Jasa penunjang keuangan mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan

constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indone-



jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan da-

sia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in cal-

lam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT. KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT. KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT. Indonesian Central Securities Depository (PT. KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Wali Amanat

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of

antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m².

NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum.

Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggara

household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m².

Gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

2.13. Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations.

Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and

raan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi

other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services of office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney/ lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering and Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative,

bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/ tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga

production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/ tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the

kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai

average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albe-it by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government

dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan.

Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports broadcasting, internet and correspondence.

Activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup:

Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals.

Provision of health services and social activities include :

Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.



2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/ kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained using the production approach method, i.e. output is obtained by multiplying production indicators by price indicators. The output of entertainment/arts stag-es is calculated based on the spectacle tax received by the government. Output for other entertainment and recreation services is generally based on the result of multiplying the number of companies and the number of workers each with the

kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya. Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digu- nakan Sendiri untuk Memenuhi Ke- butuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya terma-

average output per indicator. NTB on the basis of current prices is obtained from multiplying the NTB ratio with output. Meanwhile, output and NTB at constant prices use the deflation/extrapolation method with the deflator/extrapolator being the recreation and sports CPI/the corresponding production indicator index.

Others Services

This activity is categorized as S which includes activities from membership organizations, computer repair services and personal and household goods, as well as various other individual service activities. Output at current prices for Other Services is obtained from multiplying the respective number of workers by the average output per worker.

NTB at current prices is obtained from multiplying the NTB ratio with output. Meanwhile, to obtain output and NTB on the basis of constant prices using the deflation method where the deflator is the General CPI.

Individuals Services Serving House- holds; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce



suk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan.

Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan

Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure.

Meanwhile, water supply output is obtained using the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and NTB at constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by households are obtained using the deflation method with the deflator being the general CPI rate.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives,

Regional dan lain-lain, termasuk *The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

<https://trenggalekkab.bps.go.id>



Bendungan Tugu, Kec. Tugu

BAB 3

**TINJAUAN EKONOMI
KABUPATEN TRENGGALEK**
ECONOMIC REVIEW OF TRENGGALEK REGENCY

BAB III TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN TRENGGALEK

Nilai PDRB Kabupaten Trenggalek atas dasar harga berlaku pada tahun 2025 mencapai 26,25 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,88 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 24,37 triliun rupiah. Peningkatan nilai PDRB ini dipengaruhi oleh semakin stabil dan optimisnya perekonomian di Kabupaten Trenggalek sehingga mempengaruhi meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 14,88 triliun rupiah pada tahun 2024 menjadi 15,67 triliun rupiah pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan selama tahun 2025 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek mengalami kenaikan sebesar 5,31 persen. Kenaikan PDRB ini juga disebabkan oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF TRENGGALEK REGENCY

GRDP figure at current prices of Trenggalek Regency in 2025 reached 26,25 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 1,88 trillion rupiah compared to 2024 which reached 24,37 trillion rupiah. This increase in GRDP was influenced because of more stable and optimistic economic activity in Trenggalek Regency, which affected increased production in several business fields.

Based on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 14,88 trillion rupiah in 2024 to 15,67 trillion rupiahs in 2025. This showed that during 2024 the economic growth of Trenggalek Regency increased of 5,31 percent. The increase in GRDP was also due to increased production in several business fields.

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each business field describes how much the region's dependency on production capability of each business field.

Selama tahun 2025 struktur perekonomian Kabupaten Trenggalek didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, di antaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Informasi & Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Trenggalek.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 24,83 persen (angka ini turun dari 27,00 persen di tahun 2021). Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 19,96 persen (naik dari 17,98 persen di tahun 2021) dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 15,73 persen (turun dari 15,53 persen di tahun 2021) disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 6,99 persen (turun dari 6,89 persen di tahun 2021). Berikutnya lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,64 persen.

During 2025, economic structure in Trenggalek Regency dominated by five (5) categories of business field, such as: Agriculture, Forestry, and Fishery; Manufacturing; Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles; Construction; and Information & Communication. It can be seen from the respective roles of the undertaking to the GRDP formation Trenggalek Regency.

The biggest role in 2025 generated by the business field Agriculture, Forestry, and Fishery. The share of the business sector reached of 24,83 percent (this figure decreased from 27,00 percent in 2021), then business field Manufacturing of 19,96 percent (up from 17,98 percent in 2021) and the undertaking of Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles of 15,73 percent (down from 15,53 percent in 2021) and then the business field Construction of 6,99 percent (down from 6,89 percent in 2021). Next, the undertaking Information & Communication amounted to 5,64 percent

Tabel 3.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025 (Persen)
Table 3.1 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry 2021-2025 (Percent)

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	27,00	25,89	25,98	24,86	24,83
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	5,82	6,00	5,82	5,56	5,41
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	17,98	18,31	18,51	19,42	19,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
F	Konstruksi/ Construction	6,89	7,20	7,05	7,07	6,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	15,53	16,05	16,14	15,95	15,73
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	1,60	1,83	2,00	2,12	2,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	1,99	2,06	2,11	2,13	2,17
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	5,85	5,74	5,67	5,73	5,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	2,59	2,54	2,44	2,40	2,30
L	Real Estat/ Real Estate Activities	2,12	2,08	1,97	1,93	1,90
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	0,26	0,26	0,26	0,27	0,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	4,36	4,15	3,98	4,35	4,22
P	Jasa Pendidikan/Education	4,55	4,31	4,34	4,37	4,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,99	0,97	0,96	0,96	0,97
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	2,39	2,54	2,67	2,79	2,96
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, hanya Industri Pengolahan yang selalu mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Informasi & Komunikasi peranannya berfluktuasi namun cenderung turun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 5 persen.

Strategi pemulihan ekonomi Kabupaten Trenggalek akibat Pandemi Covid19 dan intervensi yang dilakukan Pemerintah Daerah berjalan dengan baik sehingga mampu mengembalikan aktivitas perekonomian Kabupaten Trenggalek. Akibatnya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Informasi & Komunikasi mampu mendorong peran kategori tersebut.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010,

Among the five business fields, only the Manufacturing has always experienced an increasing role. In contrast to, Agriculture, Forestry, and Fisheries; Wholesale and Retail Trade, Repair of Cars and Motorcycles; Construction and Mining; and Information and Communication, the role fluctuates but tends to decline. Meanwhile, the role of other category, each less than 5 percent.

Trenggalek Regency's economic recovery strategy due to the Covid19 Pandemic and interventions carried out by the Regional Government are going well so that it is able to restore Trenggalek Regency's economic activity. Consequently, Agriculture, Forestry, and Fisheries, the Manufacturing Industry category and the Wholesale and Retail Trade category; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, also Information and Communication can boost the role of this category.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Based on constant 2010 prices, the

nilai PDRB Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025 meningkat. Nilai PDRB Kabupaten Trenggalek atas dasar harga konstan 2025, mencapai 15,67 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 14,88 triliun rupiah pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2025 terjadi kenaikan pertumbuhan sebesar 5,31 persen, lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 4,71 persen. Hal ini menunjukkan ekonomi Kabupaten Trenggalek tetap tumbuh positif dan telah pulihnya roda ekonomi di wilayah Kabupaten Trenggalek.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, Jasa Perusahaan, dan Jasa Lainnya yang masing-masing sebesar 10,04 persen, 8,76 persen, dan 8,76 persen. Penyebabnya adalah peningkatan mobilitas masyarakat dan aktivitas pariwisata. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hanya lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu turun 0,69 persen. Tiga lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif di atas delapan persen. Sedangkan tiga belas lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari delapan persen.

Terdapat 3 lapangan usaha di atas delapan persen antara lain: Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,04 persen, Jasa Perusahaan sebesar 8,76 persen dan Jasa Lainnya sebesar 8,76. Sedangkan tiga belas lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif kurang dari 8 (pers-

GRDP value of Trenggalek Regency in 2025 will increase. The GRDP value of Trenggalek Regency, based on constant 2010 prices, reached 15,67 trillion rupiahs. This figure has increased from 14,88 trillion rupiah in 2024. This shows that during 2025 there will be an increase in growth of 5,31 percent, faster than the previous year's economic growth which reached 4,71 percent. This shows that the economy of Trenggalek Regency is still growing positively and the economic wheel has recovered in the Trenggalek Regency area.

The highest economic growth was achieved by the Transportation and Warehousing business fields, Business Activities, and Other Services Activities at 10,04 percent, 8,76 percent and 8,76 percent. The reason is the increase in people's mobility and tourism activities. Of the 17 existing economic business fields, only Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities fields that experienced negative growth at -0,69 percent. Three business fields experienced positive growth of over eight percent. While the other thirteen business fields recorded positive growth but lower, namely less than eight percent.

There were three business fields that experienced positive growth of over eight percent, including: Transportation and Warehousing by 10,04 percent, Business Activities by 8,76 percent, and Other Services Activities by 8,76 percent. Meanwhile, the thirteen business fields that

en) persen adalah Industri Pengolahan sebesar 7,73 persen, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum sebesar 7,61 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,51 persen, dan Jasa Pendidikan sebesar 6,35 persen.

Kemudian, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,96 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 5,85 persen, dan Konstruksi sebesar 5,54 persen. Selanjutnya diikuti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 4,54 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,00 persen, Real Estate sebesar 3,11 persen, Pertambangan dan Penggalan sebesar 2,79 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,08, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,01 persen. Kemudian terakhir, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami penurunan, yaitu sebesar -0,69 persen.

experienced positive growth of less than 8 (percent) percent were Manufacturing business field by 7,73 percent, Accommodation and Food Service Activities by 7,61 percent, Electricity and Gas by 6,51 percent, and Education by 6,35 percent.

Then, Human Health and Social Work Activities is 5,96 percent, Information and Communication is 5,85 percent, and Construction is 5,54 percent. Then followed by Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by 4,54 percent, Agriculture, Forestry and Fishing business fields by 4,00 percent, Real Estate by 3,11 percent, Mining and Quarrying Activities of 2,79 percent, Financial and Insurance Activities by 2,08 percent, and Public Administration and Defence; Compulsory Social Security by 1,01 percent. Then lastly, the Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities fields that experienced negative growth at -0,69 percent.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry (Percent), 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	-0,72	-1,46	2,72	0,31	4,00
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	1,36	7,88	2,19	2,39	2,79
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	9,12	6,86	6,93	6,68	7,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	2,84	7,07	4,75	9,15	6,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6,74	5,71	2,74	1,91	-0,69
F	Konstruksi/ Construction	0,24	8,02	3,91	7,03	5,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	7,46	6,85	5,73	4,00	4,54
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	9,48	16,93	10,04	12,36	10,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	2,36	8,98	8,10	5,76	7,61
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	5,66	5,91	6,58	7,38	5,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	0,93	1,32	2,29	3,81	2,08
L	Real Estat/ Real Estate Activities	2,80	4,95	2,20	3,97	3,11
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	2,28	5,48	7,81	7,52	8,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0,16	0,56	0,88	8,92	1,01
P	Jasa Pendidikan/Education	1,61	1,19	6,68	5,40	6,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	5,71	2,43	4,08	6,13	5,96
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	3,66	11,13	9,87	8,38	8,76
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,65	4,52	4,92	4,71	5,31

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

3.3 Sumber Pertumbuhan

Sumber pertumbuhan dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) lapangan usaha merujuk pada faktor-faktor atau sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai tambah ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha dalam suatu daerah, dan sumber pertumbuhannya adalah sektor-sektor yang mengalami perkembangan pesat dan memberi dampak positif terhadap perekonomian daerah tersebut.

Perekonomian Kabupaten Trenggalek masih bertumpu pada sektor Pertanian dengan kontribusi PDRB sebesar 24,83 persen. Sektor ini pada tahun 2025 tumbuh sebesar 4,00 persen dan menyumbang pertumbuhan sebesar 0,83 persen, berada pada posisi kedua tersebar. Dengan kontribusi tersebut, perubahan Nilai Tambah pada sektor ini tiap tahunnya akan menggerakkan signifikan pertumbuhan Total.

Sumber Pertumbuhan tertinggi tahun 2025 adalah Kategori Industri Pengolahan (1,49 persen); diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,83 persen); Perdagangan Besar-Eceran & Reparasi Mobil-Sepeda Motor (0,77 persen); dan kategori Informasi & Komunikasi (0,46 persen).

3.3 Source of Growth

The sources of growth in the GDP (Gross Regional Domestic Product) of business sectors refer to the factors or economic sectors that contribute significantly to the increase in economic value-added in a particular region over a certain period. GDP reflects the total value of goods and services produced by all business sectors in a region, and its sources of growth are sectors that experience rapid development and have a positive impact on the region's economy.

The economy of Trenggalek Regency is still reliant on the Agriculture Sector with a GDP contribution of 24.83 percent. This sector in 2025 by 4.00 percent and contributed just 0.83 percent to growth. With this contribution, the annual change in value-added will significantly drive overall growth.

The highest sources of growth in 2025 are the Manufacturing Industry Sector (1.49 percent), followed by Agriculture, Forestry and Fishing (0.83 percent), Wholesale and Retail Trade & Motor Vehicle and Motorcycle Repair (0.77 percent), Information and Communication Sector (0.46 percent).

Tabel 3.3 Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025
Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry (Percent), 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	-0,18	-0,34	0,60	0,07	0,83
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	0,08	0,45	0,13	0,14	0,16
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	1,57	1,25	1,29	1,26	1,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi/ Construction	0,02	0,57	0,29	0,51	0,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,20	1,14	0,98	0,69	0,77
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	0,15	0,28	0,19	0,24	0,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	0,04	0,17	0,16	0,12	0,15
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	0,42	0,44	0,50	0,57	0,46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	0,02	0,03	0,06	0,09	0,05
L	Real Estat/ Real Estate Activities	0,07	0,12	0,05	0,09	0,07
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0,01	0,02	0,03	0,34	0,04
P	Jasa Pendidikan/Education	0,08	0,06	0,32	0,26	0,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,06	0,03	0,05	0,07	0,07
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	0,09	0,28	0,27	0,24	0,26
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,65	4,52	4,92	4,71	5,31

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

3.4 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Trenggalek atas dasar harga berlaku sejak tahun 2022 hingga 2025 mengalami kenaikan. Pada tahun 2025 PDRB per kapita tercatat sebesar 35,11 juta rupiah mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024 mencapai 32,73 juta rupiah (lihat tabel 3.4). Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi barang dan jasa di berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian dan industri pengolahan. Selain itu, penggunaan harga berlaku menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa turut mendorong peningkatan nilai PDRB per kapita.

3.4 Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region / area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

Value of GRDP per capita Trenggalek Regency at current market prices since 2022 to 2025 experienced an increase. In 2025, the GRDP per capita was recorded at 35.11 million rupiah, an increase compared to 2024 which reached 32.73 million rupiah (see table 3.4). The rise in GDP per capita is influenced by the rising production of goods and services in various economic sectors, such as agriculture and manufacturing. In addition, the use of current prices causes the increase in the prices of goods and services to also drive the increase in GRDP per capita.

Tabel 3.4 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Trenggalek Regency, 2021-2025

Nilai PDRB/ GRDP Value (Miliar Rp/ Billion Rp)		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB/ GRDP at current price	19,198.25	20,882.31	22,740.05	24,364.74	26.249,00
2	PDRB ADHK 2010/ GRDP at 2010 constant price	12,959.02	13,545.41	14,212.06	14,881.55	15.671,37
Nilai PDRB Per Kapita/ Per Capita GRDP Value (Juta Rp/ Million Rp)						
1	PDRB ADHB/ GRDP at current price	26.16	28.31	30.68	32.73	35,11
2	PDRB ADHK 2010/ GRDP at 2010 constant price	17.66	18.36	19.17	19.99	20,96
3	Pertumbuhan PDRB Per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per capita GRDP at 2010 constant price	3.11	3.99	4.42	4.24	4,87
Jumlah Penduduk (Ribuan Orang)/ Population (Thousand People)		733.877	737.644	741.177	744.516	747.614

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Data Penduduk hasil proyeksi penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni)/

Population data based on Indonesia Population Projection 2020-2050 result of Population Census 2020 (mid year/June)

<https://trenggalekkab.bps.go.id>



Pantai Prigi, Kec. Watulimo

BAB 4

**PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB
KABUPATEN TRENGGALEK MENURUT
LAPANGAN USAHA**

*GROWTH AND SHARE OF GRDP OF TRENGGALEK
REGENCY BY INDUSTRY*



BAB IV PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN TRENGGALEK MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2021-2025.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Sektor ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Pada tahun 2025 atas dasar harga berlaku mencapai 6,52 triliun rupiah atau sebesar 24,83 persen. Laju pertumbuhan pada tahun 2025 sebesar 4,00 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2025 yang sebesar 0,31 persen.

CHAPTER IV DEVELOPMENT OF GRDP TRENGGALEK REGENCY BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2021-2025 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This sector is still a pedestal and hope in absorption of employment.

The contribution of the Agriculture, Forestry and Fisheries categories to GRDP In 2025 based on current prices will reach 6,52 trillion rupiah or 24,83 percent. This figure is much lower compared to 2024 which is 0,31 percent.

Tabel 4.1 Perkembangan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.1** **Trend of GRDP of Agriculture, Forestry and Fishing Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

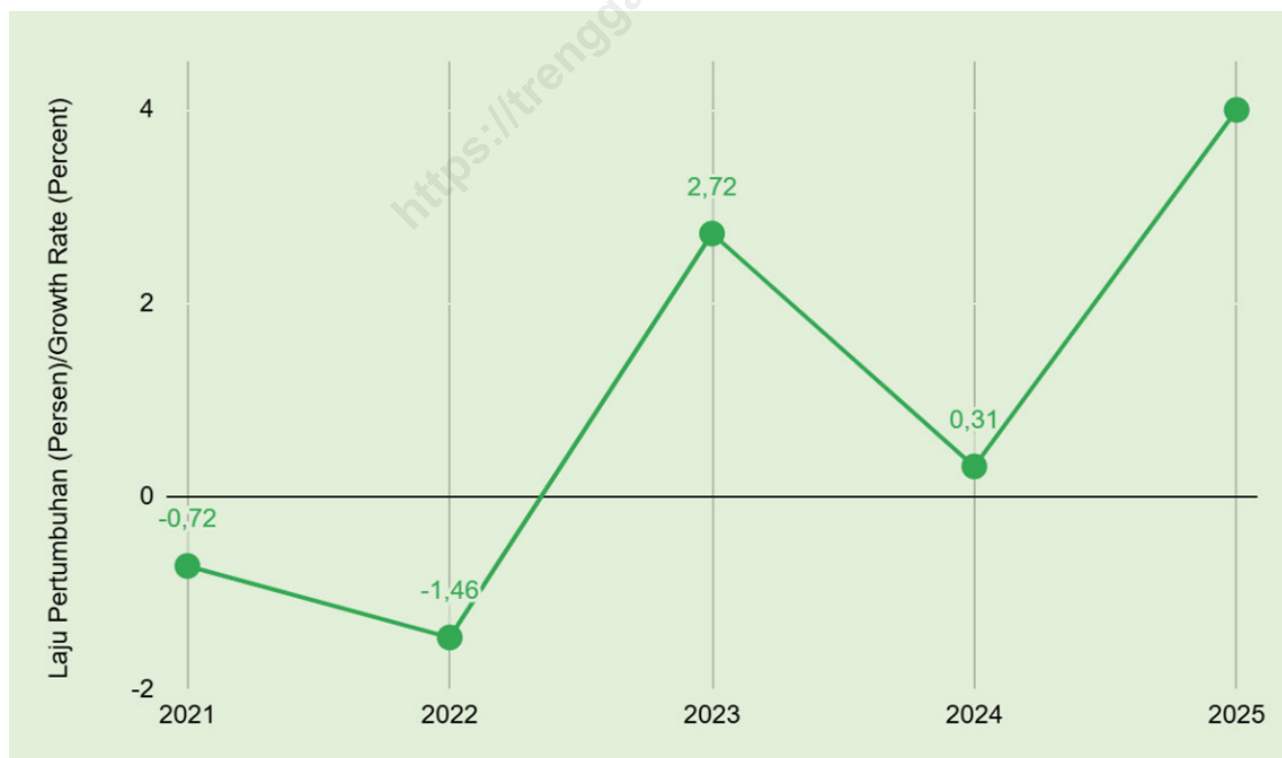
	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	5.183,22	5.406,99	5.907,42	6.056,86	6.516,49
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	3.020,04	2.975,96	3.056,78	3.066,26	3.189,06
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	27,00	25,89	25,98	24,86	24,83
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	-0,72	-1,46	2,72	0,31	4,00

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.1** **Growth Rate of GRDP of Agriculture, Forestry and Fishing Category in Trenggalek Regency , 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, sublapangan usaha Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Kabupaten Trenggalek hanya ada subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

Kontribusi kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Trenggalek selama 4 (empat) tahun terakhir berada kisaran lima sampai dengan enam persen. Kontribusinya sebesar 1,11 triliun rupiah atau sekitar 5,82 persen tahun 2021 dan menurun menjadi 1,42 triliun rupiah atau sekitar 5,41 persen pada tahun 2025. Namun, laju pertumbuhan kategori ini fluktuatif antara rentang waktu 2021-2025 yaitu dari 1,36 persen di tahun 2021, naik menjadi 7,88 persen pada tahun 2022 kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023.

Hal ini disebabkan karena sektor ini masuk dalam kategori sektor kritikal pada saat pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat sehingga tidak ada hambatan dalam pendistribusian barang galian. Meningkatnya kegiatan konstruksi juga ikut mendorong laju pertumbuhannya pada tahun 2024 dan 2025.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, subfield Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. In Trenggalek Regency, there is only Other Mining and Quarrying.

The contribution of this category to the GRDP formation of Trenggalek Regency has been for the last 5 (five) years, for about five until six percent. Its contribution was 1,11 trillion rupiah or around 5,82 percent in 2021 and increased to 1,42 trillion rupiah or about 5,41 percent in 2025. However, the growth rate of this category fluctuates between the range the time of 2021-2025, namely from 1,36 percent in 2022 then jumped to 7,88 percent in 2025, and decreased significantly in 2023.

This is because this sector is included in the critical sector category at the time of the implementation of the Implementation of Restrictions on Community Activities in 2022-2023 so that there are no obstacles in distribution minerals. Increased construction activity will also contribute to its growth rate in 2024 dan 2025.

Tabel 4.2 Perkembangan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.2** **Trend of GRDP of Mining and Quarrying Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	1.116,80	1.253,51	1.323,15	1.355,05	1.421,38
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	737,03	795,15	812,56	831,99	855,19
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	5,82	6,00	5,82	5,56	5,41
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	1,36	7,88	2,19	2,39	2,79

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.2** **Growth Rate of GRDP of Mining and Quarrying Category in Trenggalek Regency , 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures



4.3 Industri Pengolahan

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 3,45 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 5,24 triliun rupiah pada tahun 2025. Pertumbuhannya semakin optimis selama 5 tahun terakhir. Pertumbuhan pada sektor industri pengolahan tersebut menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas produksi dan pengolahan di daerah. Kontribusi kategori ini pada tahun 2021 sebesar 17,98 persen dan terus naik hingga pada tahun 2025 kontribusinya sebesar 19,96 persen. Peranan kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Trenggalek rata-rata diangka 18-19 persen.

4.3 Manufacturing

Nominally, the Manufacturing Industry grew from 3,45 trillion rupiah in 2021 to 5,24 trillion rupiah in 2025. Its growth has been increasingly optimistic over the past 5 years. Growth in the manufacturing sector indicates increasing production and processing activities in the region. The contribution of this category in 2021 was 17,98 percent and tends to increase until 2025 its contribution is 19,96 percent. The role of this category in the GRDP of Trenggalek Regency is on average 18-19 percent.

Tabel 4.3 Perkembangan PDRB Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.3** **Trend of GRDP of Manufacturing Category in Trenggalek Regency , 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	3.452,70	3.822,71	4.208,80	4.731,53	5.240,22
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	2.351,54	2.512,94	2.687,12	2.866,58	3.088,17
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	17,98	18,31	18,51	19,42	19,96
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	9,12	6,86	6,93	6,68	7,73

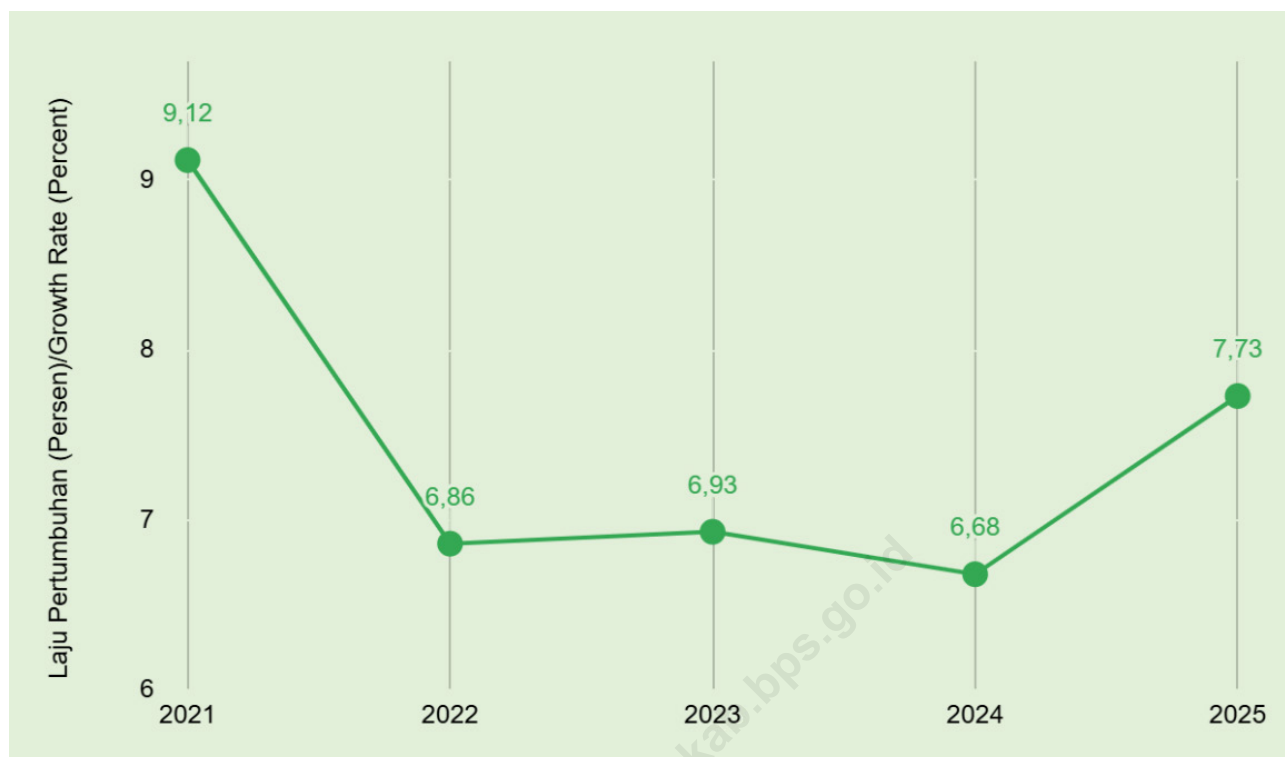
Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.3
Figures

Laju pertumbuhan PDRB Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (Persen)
Growth Rate of GRDP of Manufacturing Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (persen)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 9,76 milyar rupiah atau sekitar 0,04 persen terhadap perekonomian Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025, meningkat drastis jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pertumbuhan kategori ini selama tahun 2021-2025 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2021 sektor ini tumbuh sebesar 2,84 persen, kemudian meningkat menjadi 7,07 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2024 pertumbuhan meningkat signifikan menjadi 9,15 persen dan kembali menurun menjadi 6,51 persen pada tahun 2025. Meskipun terjadi penurunan, sektor ini masih menunjukkan kinerja positif.

4.4 Electricity and Gas

The Electricity and Gas category contributed 9,76 billion rupiah or around 0,04 percent to the economy of Trenggalek Regency in 2025, an keep stable compared to 2022. Growth in this category during 2021-2025 shows a fluctuating pattern. There was a growth in 2021 compared to the previous year, where the growth rate in 2021 was recorded at 2,84 percent and increased in 2022 to 7,07 percent. Furthermore, in 2024, growth will increase again to 9,15 percent before slowing down again in 2025 to 6,51 percent. Despite this decline, this sector still showed positive performance.

Tabel 4.4 Perkembangan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Trend of GRDP of Electricity and Gas Category in Trenggalek Regency, 2021-2025

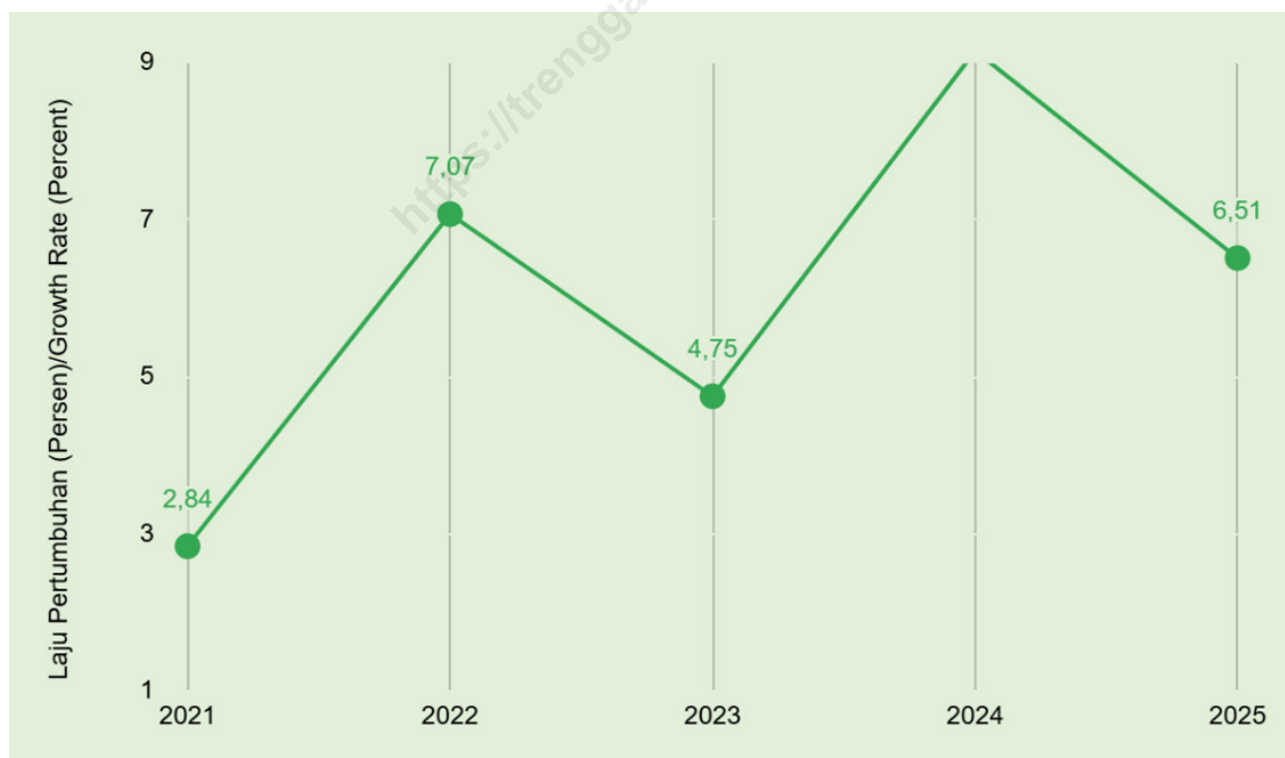
	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	7.18	7,83	8,31	9,08	9,76
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	5.69	6,09	6,38	6,97	7,42
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	0.04	0,04	0,04	0,04	0,04
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	2.84	7,07	4,75	9,15	6,51

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Growth Rate of GRDP of Electricity and Gas Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Trenggalek selama tahun 2025 relatif kecil, hanya 13,26 miliar rupiah atau sebesar 0,05 persen dengan pertumbuhan yang selalu tumbuh positif selama lima tahun ini.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The role of this category in the economy in Trenggalek Regency during 2025 is relatively small, only 13,26 billion rupiah or 0,05 percent with positive growth over the past five years.

Tabel 4.5 Perkembangan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **Trend of GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities in Trenggalek Regency, 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	11,05	12,22	12,64	12,97	13,26
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	8,70	9,20	9,45	9,63	9,56
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	6,74	5,71	2,74	1,91	-0,69

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.5
Figures

Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Growth Rate of GDRP of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2025, kontribusi kategori konstruksi mencapai 1,83 triliun atau 5,54 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Trenggalek. Angka tersebut naik dibandingkan pada tahun 2021 dengan rata-rata peranannya sebesar 7,04 persen per tahun.

Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi dari tahun 2021-2022 di Kabupaten Trenggalek naik dan 2022-2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2025, laju pertumbuhan konstruksi tercatat sebesar 5,54 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 7,03 persen.

4.6 Construction

In 2025, the contribution of the construction category will reach 1,83 trillion rupiah or 6,99 percent of the total economy of Trenggalek Regency. This figure increased compared to 2021 with an average increase of 7,04 percent per year.

With calculations on the basis of constant 2010 prices, the growth rate of construction from 2021-2022 in Trenggalek Regency has increased and 2022-2023 has decreased. In 2025, the growth rate of the construction sector was recorded at 5,54 percent, which was lower than in 2024 when it reached 7,03 percent.

Tabel 4.6 Perkembangan PDRB Kategori Konstruksi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table Trend of GRDP of Construction Category in Trenggalek Regency, 2021-2025

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	1.321,96	1.503,78	1.602,89	1.723,66	1.834.66
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	920,36	994,13	1.032,96	1.105,53	1,166.77
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	6,89	7,2	7,05	7,07	6,99
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	0,24	8,02	3,91	7,03	5,54

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures Growth Rate of GRDP of Construction Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 4 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 15 persen. Pada tahun 2025, kontribusi kategori ini mencapai 34,12 triliun rupiah atau sekitar 15,73 persen.

Seiring dengan meningkatnya produk industri di pasaran dan permintaan kebutuhan pokok menjelang hari raya dan nataru yang terus naik, telah mendorong angka pertumbuhan pada sektor ini pada angka positif yaitu 4,54 persen pada tahun 2025. Sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2024.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last 4 years, Wholesale and Retail Trade Category; Car and Motorcycle Repairs accounted for more than 15 percent. In 2025, the contribution of this category will reach 4,12 trillion rupiah or around 15,73 percent.

Along with the increase in industrial products on the market and the demand for basic needs ahead of holidays and Christmas which continues to rise, this has driven the growth rate in this sector to a positive figure of 4,54 percent in 2025. Slight increase compared to 2024.

Tabel 4.7 Perkembangan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Trend of GRDP of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles Category in Trenggalek Regency , 2021-2025

Uraian/ Description		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	2.980,65	3.352,31	3.670,84	3.886,54	4.129,81
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	2.160,87	2.308,95	2.441,34	2.539,11	265.439
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	15,53	16,05	16,14	15,95	15,73
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	7,46	6,85	5,73	4,00	4,54

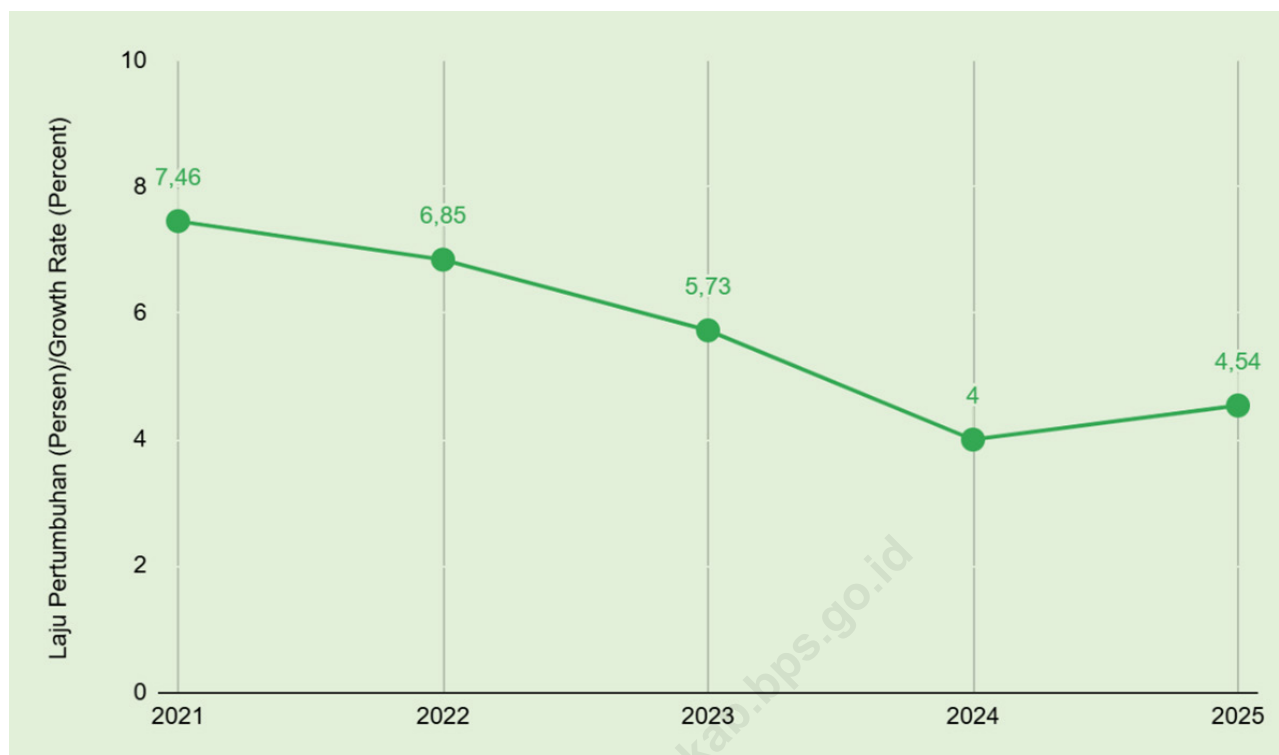
Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.7
Figures

Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Growth Rate of GRDP of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
 **Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) subkategori namun hanya 2 (dua) yang ada di Kabupaten Trenggalek, yaitu Angkutan Darat, dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir.

Kontribusi kategori ini mencapai 567,83 Miliar rupiah atau sekitar 2,16 persen terhadap PDRB Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025. Aktivitas bisnis online turut menyumbang peningkatan ekonomi. Serta berkembangannya sarana transportasi online penumpang dan jasa titip barang dan makanan yang membuat kategori ini masih optimis tumbuh. Keterkaitan dengan sektor peningkatan

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of six subcategory, but only 2 (two) in the province of Trenggalek Regency namely Land Transport, and Warehousing and Transportation, Postal and Courier Support Services

The contribution of this category reached 567,83 billion rupiah or around 2,16 percent of the GRDP of Trenggalek Regency in 2025. Online business activities has contributed to an increase in the economy. As well as the development of online passenger transportation facilities and goods and food delivery services, which makes this category still optimistic to grow. Linkages with the tourism sector

sektor wisata juga memberi andil pada mobilitas masyarakat yang ikut mengarah pada pertumbuhan pada lapangan usaha ini.

improvement sector also contribute to community mobility which also leads to growth in this business field.

Tabel 4.8 Perkembangan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.8** **Trend of GRDP of Transportation and Storage Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	307,40	381,43	454,26	515,73	567,83
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	217,94	254,83	280,41	315,07	346,7
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	1,60	1,83	2,00	2,12	2,16
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	9,48	16,93	10,04	12,36	10,04

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.8** **Growth Rate of GRDP of Transportation and Storage Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2025, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Trenggalek sebesar 569,71 milyar rupiah atau 2,17 persen. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan di tahun 2025 yaitu sebesar 7,61 persen dari tahun 2024 sebesar 5,76 persen.

Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas pariwisata di Kabupaten Trenggalek. Dibukanya Jalur Lintas Selatan (JLS) Pulau Jawa turut meningkatkan aksesibilitas antarwilayah sehingga mempermudah mobilitas wisatawan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kunjungan wisata yang berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap layanan penginapan serta konsumsi makanan dan minuman.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2025, the category of Provision of Accommodation and Food and Drink contributes to the GRDP of Trenggalek Regency by 569,71 billion rupiah or 2,17 percent. The growth rate of this category increased from 5,76 percent in 2024 to 7,61 percent in 2025.

The improvement was mainly supported by the increasing tourism activity in Trenggalek Regency. The opening of the Southern Cross Road (JLS) of Java Island has enhanced interregional accessibility, facilitating tourist mobility. As a result, tourist arrivals increased, which subsequently boosted the demand for accommodation as well as food and beverage services.

Tabel 4.9 Perkembangan PDRB Kategori Penyediaan Makanan dan Akomodasi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Trend of GRDP of Accommodation and Food Service Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	381,18	429,21	480,70	520,13	569,71
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	241,64	263,35	284,68	301,09	324,01
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	1,99	2,06	2,11	2,13	2,17
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	2,36	8,98	8,10	5,76	7,61

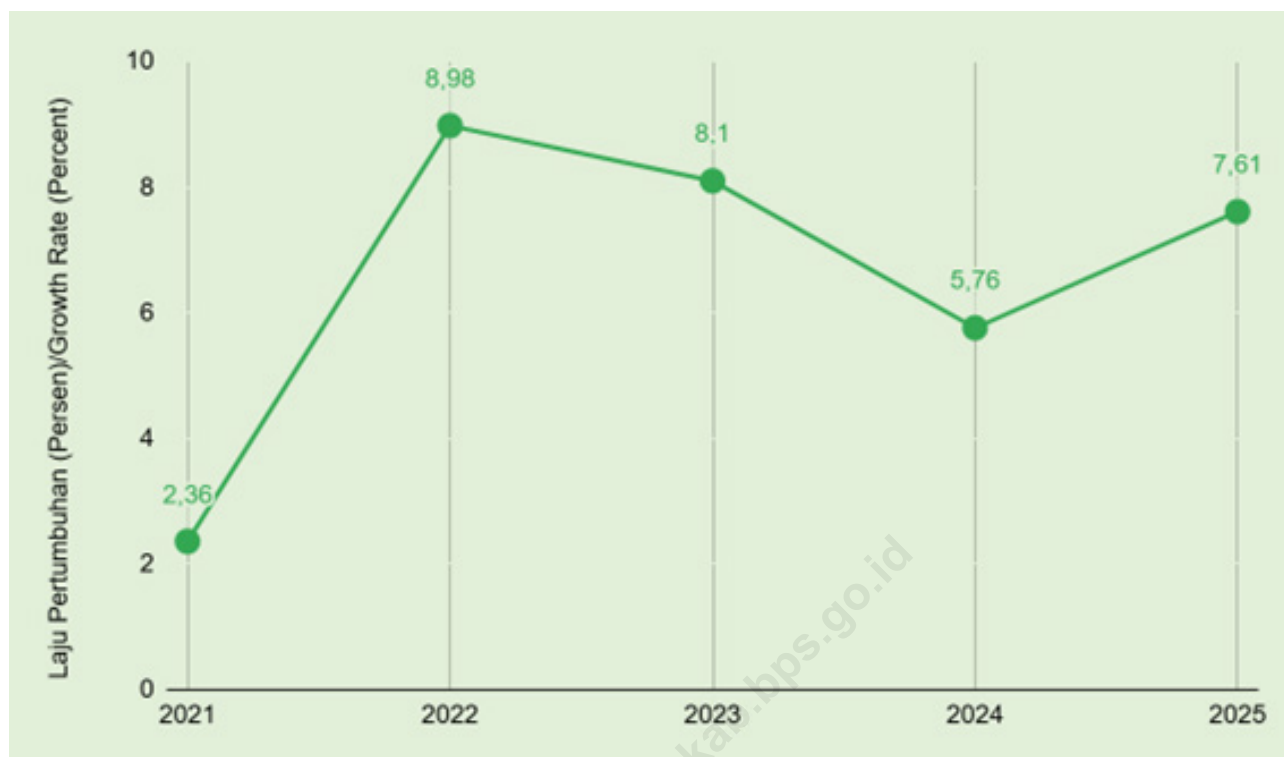
Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.9
Figures

Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Kategori Penyediaan Makanan dan Akomodasi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Growth Rate of GRDP of Transportation and Storage Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Trenggalek selama tahun 2021-2025 relatif stabil, di kisaran 5-6 persen.

Laju pertumbuhan kategori ini juga menunjukkan tren yang progresif. Pertumbuhan tercatat sebesar 5,66 persen pada tahun 2021 kemudian meningkat menjadi 5,91 persen pada tahun 2022 dan mencapai nilai tertinggi dalam 5 tahun

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication Category has a role to support activity in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The role of this category in the economy in Trenggalek Regency during 2021-2025 is relatively stable, in the range of 5-6 percent.

The growth rate of this category has shown a progressive trend in recent years. Growth was recorded at 5,66 percent in 2021, then increased to 5,99 percent in 2022 and reached its highest level in the past five years in 2024 with a significant

terakhir pada tahun 2024 dengan lonjakan signifikan sebesar 7,38 persen.

Lonjakan tersebut mencerminkan pergeseran pola konsumsi masyarakat setelah pandemi, penggunaan internet tidak hanya sekadar sarana darurat, melainkan telah menjadi gaya hidup yang permanen. Memasuki tahun 2025, laju pertumbuhan kategori ini kemudian melambat menjadi 5,85 persen, seiring dengan mulai stabilnya pola konsumsi layanan internet dan komunikasi setelah mengalami peningkatan pada periode sebelumnya.

surge of 7,38 percent.

This surge reflects a shift in consumer patterns following the pandemic. Internet usage is no longer merely an emergency measure but has become a permanent way of life. Entering 2025, the growth rate of this category then slows to 5,85 percents, as consumption pattern for internet and communication services begin to stabilize.

Tabel 4.10 Perkembangan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.10** **Trend of GRDP of Information and Communication Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

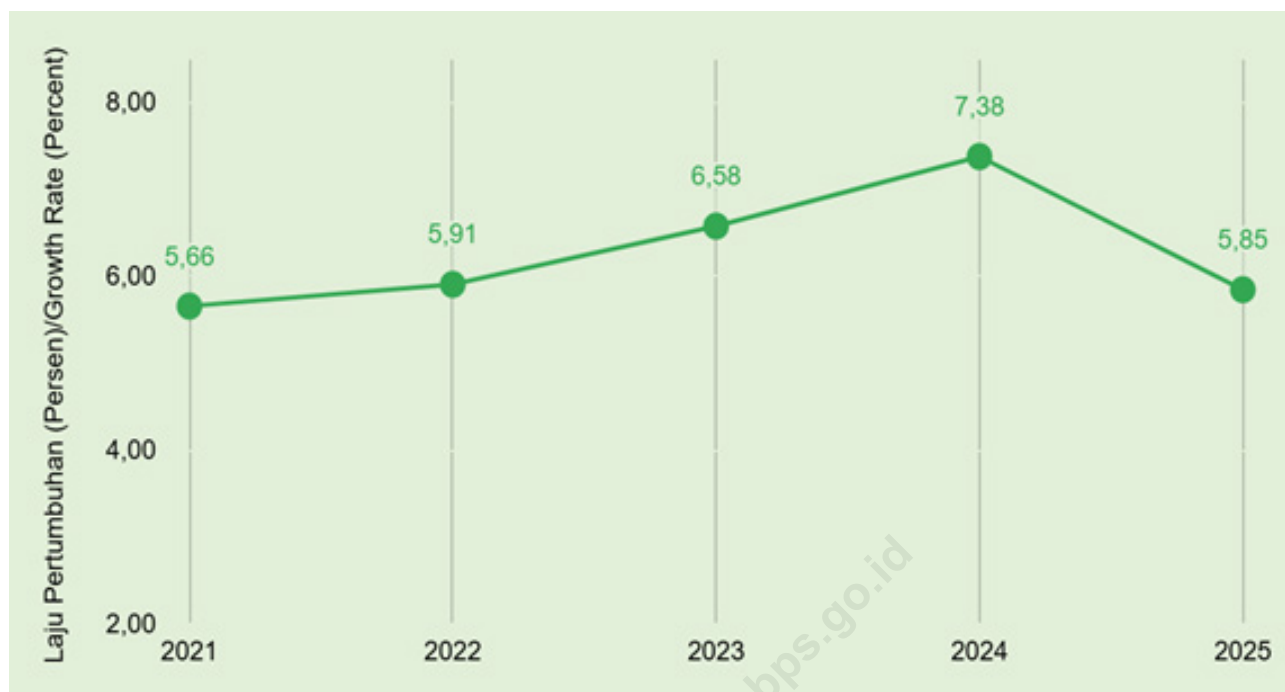
	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	1.122,70	1.197,81	1.289,19	1.394,89	1.479,49
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	971,68	1.029,08	1.096,77	1.177,74	1.246,67
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	5,85	5,74	5,67	5,73	5,64
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	5,66	5,91	6,58	7,38	5,85

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.10 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures *Growth Rate of GRDP of Information and Communication Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)*



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
 **Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terdapat 4 (empat) subkategori yaitu Jasa Perantara Keuangan, Asuransi dan Dana Pensiun, Jasa Keuangan Lainnya dan Jasa Penunjang Keuangan. Kontribusi kategori ini mencapai 604,36 milyar rupiah atau sekitar 2,30 persen terhadap PDRB Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025. Laju pertumbuhan kategori ini selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan percepatan, pada tahun 2021 sebesar 0,93 persen, naik dan turun kembali menjadi 2,08 persen pada tahun 2025.

Permintaan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit mulai mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan

4.11 Financial and Insurance Activities

The contribution of this category reached IDR 604.36 billion, accounting for around 2.30 percent of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Trenggalek Regency in 2025. The growth rate of this category over the past five years has generally shown an accelerating trend. In 2021, growth was recorded at 0.93 percent, before increasing to 2.08 percent in 2025.

Demand for third party funds and lending began to increase in line with the economic recovery after the Covid-19

ekonomi pasca pandemi covid19 yang mengakibatkan pada lapangan usaha ini tetap tumbuh positif.

pandemic which resulted in this business sector continuing to grow positively.

Tabel 4.11 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.11** **Trend of GRDP of Financial and Insurance Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	497,70	529,52	555,50	585,50	604,36
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	337,87	342,31	350,15	363,48	371,04
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	2,59	2,54	2,44	2,40	2,30
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	0,93	1,32	2,29	3,81	2,08

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.11 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.11** **Growth Rate of GRDP of Financial and Insurance Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures



4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap namun mengalami tren kenaikan bagi PDRB Kabupaten Trenggalek dengan rata-rata peranan sekitar 2 persen periode tahun 2021-2025. Sumbangan kategori ini di tahun 2025 sebesar 498,91 milyar rupiah. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi kategori Real Estate tercatat sebesar 3,11 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3,97 persen, namun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 sebesar 2.80 persen.

Perlambatan pertumbuhan pada tahun 2025 seiring dengan lebih stabilnya aktivitas pembangunan dan transaksi properti setelah mengalami periode ekspansi yang dinamis pada tahun-tahun sebelumnya.

4.12 Real Estate Activities

The Real Estate category provides a relatively stable contribution while showing a gradual increasing trend to the GRDP of Trenggalek Regency, with an average share of around 2 percent during the 2022–2025 period. The contribution of this category in 2025 reached IDR 498.91 billion. In 2025, the growth of the Real Estate category was recorded at 3.11 percent, lower than the 3.97 percent growth in the previous year, but still higher than the 2.80 percent recorded in 2021.

The slowdown in growth in 2025 aligns with the stabilization of property development activities and real estate transactions after experiencing a period of dynamic expansion in the previous year.

Tabel 4.12 Perkembangan PDRB Kategori Real Estat di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table Trend of GRDP of Real Estate Category in Trenggalek Regency, 2021-2025

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	406,13	433,45	448,79	470,70	498,91
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	303,53	318,54	325,56	338,49	349,01
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	2,12	2,08	1,97	1,93	1,90
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	2,80	4,95	2,20	3,97	3,11

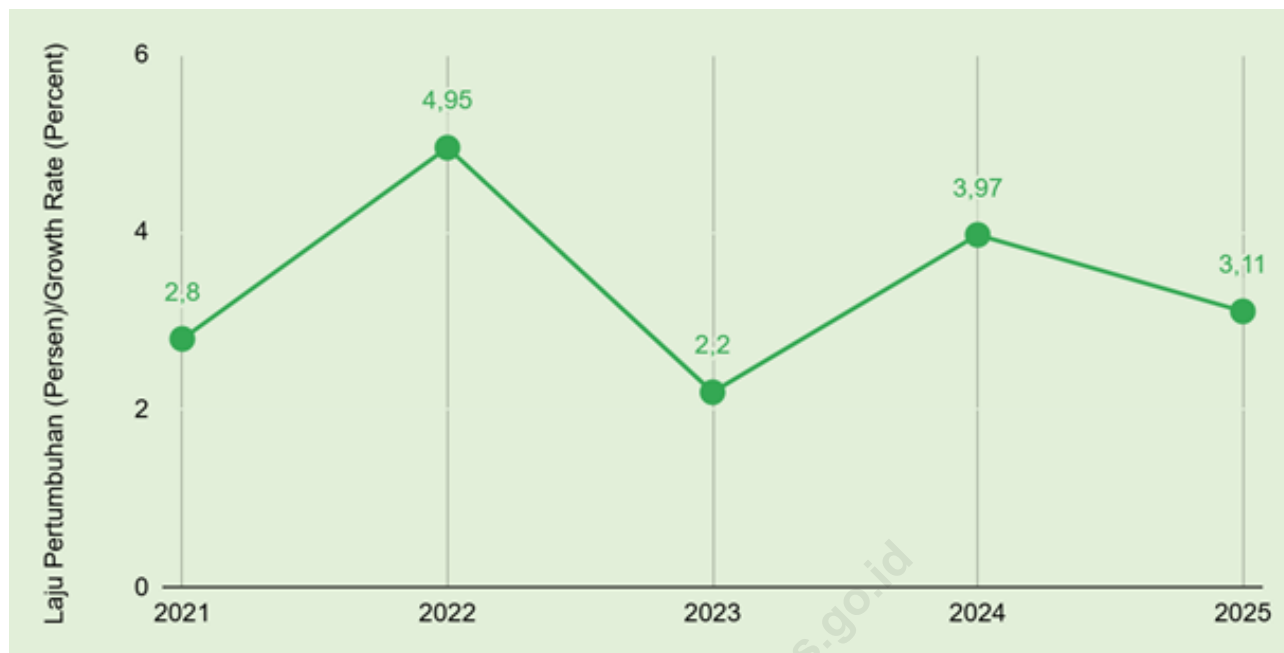
Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.12
Figures

Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Real Estate di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Growth Rate of GRDP of Real Estate Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang stabil selama periode 2021-2025, di mana peranan kategori ini meningkat dari 0,26 persen menjadi 0,28 persen pada tahun 2025. Nilai sumbangan kategori ini atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat terus tumbuh hingga mencapai 73,2 miliar rupiah di tahun 2025.

Meskipun laju pertumbuhan sempat berada di angka 7,52 persen pada tahun 2024, sektor ini mencatatkan performa yang lebih kuat di tahun 2025 dengan laju pertumbuhan sebesar 8,76 persen.

4.13 Business Activity

The contribution of the Corporate Services category shows a steady upward trend during the 2021-2025 period, where the share of this category increased from 0.26 percent to 0.28 percent in 2025. The contribution value of this category at current market prices continued to grow, reaching 73.2 billion rupiah in 2025.

Although the growth rate stood at 7.52 percent in 2024, this sector recorded a stronger performance in 2025 with a growth rate of 8.76 percent.

Tabel 4.13 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.13** **Trend of GDRP of Business Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

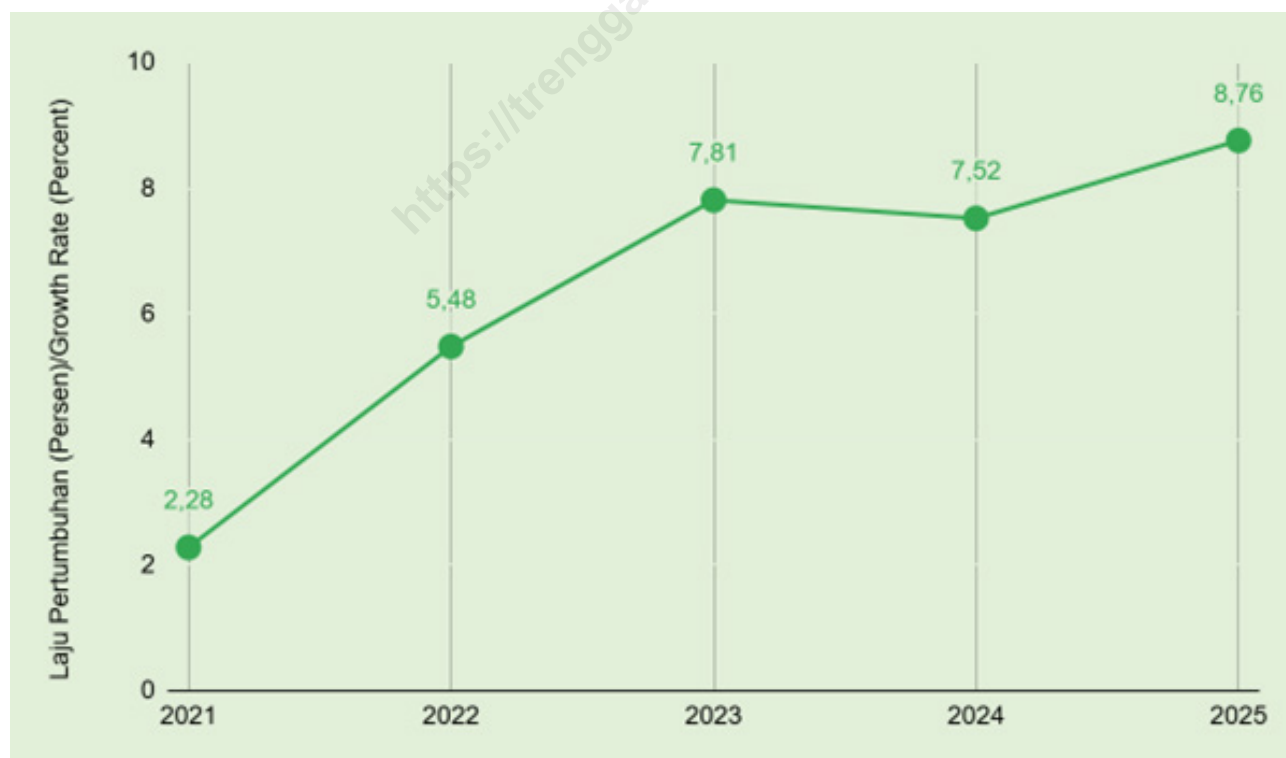
	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	49,44	53,86	59,55	65,11	73,20
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	32,45	34,23	36,9	39,67	43,10
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	0,26	0,26	0,26	0,27	0,28
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	2,28	5,48	7,81	7,52	8,76

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.13 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.13** **Growth Rate of GRDP of Business Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan ber-sifat pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerin-tahan, termasuk perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkait-tan dengan pengadilan. Selama periode 2021-2025, peranan kategori ini relatif sta-bil dengan nilai kontribusi di kisaran 3,98 hingga 4,35 persen. Pada tahun 2025, nilai sumbangan kategori ini atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat mencapai 1107,50 miliar rupiah.

Meskipun laju pertumbuhan sempat melonjak signifikan pada tahun 2024 se-besar 8,92 persen, pertumbuhan tersebut mengalami normalisasi pada tahun 2025 menjadi sebesar 1,01 persen.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities generally undertaken by public administration, as well as legal and ju-dicial translations relating to the courts. During the 2021-2025 period, its role re-mained relatively stable with a contri-bution value ranging from 3.98 to 4.35 percent. In 2025, the contribution value of this category at current market prices reached 1,107.50 billion rupiah.

Although the growth rate spiked sig-nificantly in 2024 at 8.92 percent, it nor-malized in 2025 to a growth rate of 1.01 percent.

Tabel 4.14 Perkembangan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Trend of GRDP of Public Administration and Defence Compulsory Social Security Category in Trenggalek Regency, 2021-2025

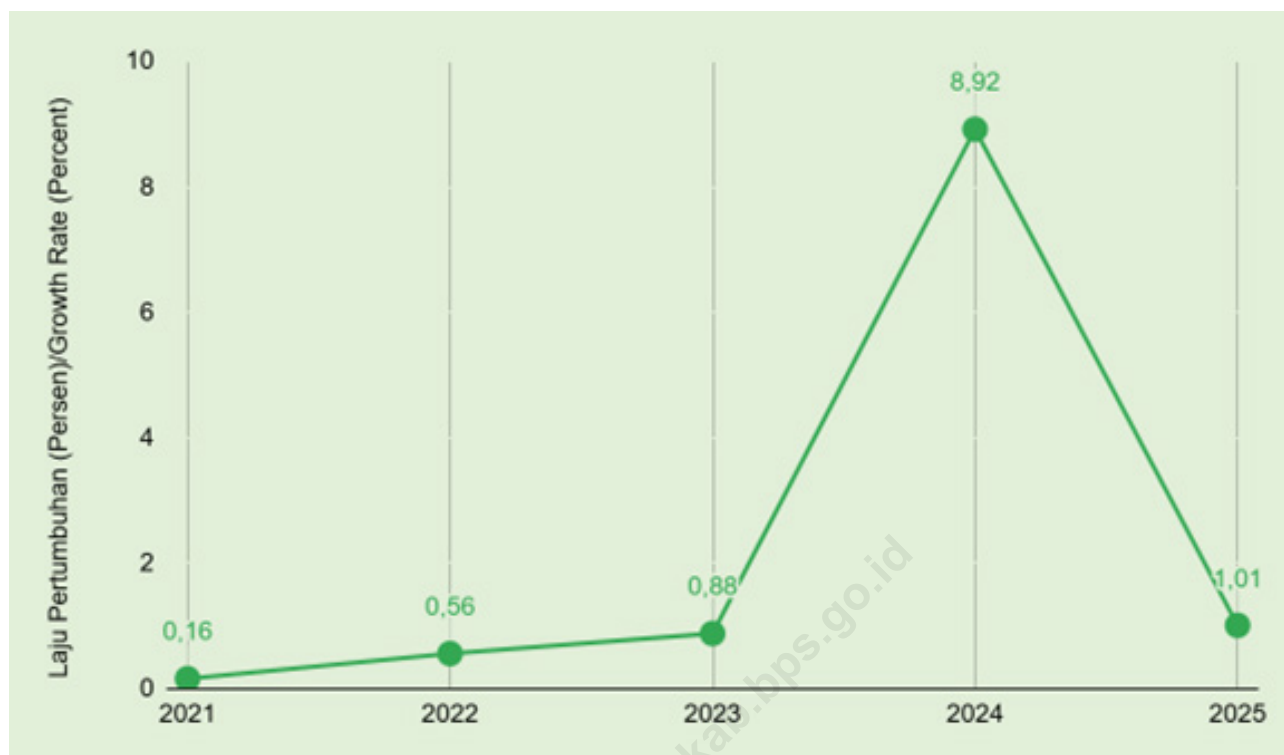
	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	836,77	865,97	905,16	1061,03	1107,50
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	532,77	535,75	540,47	588,66	594,6
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	4,36	4,15	3,98	4,35	4,22
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	0,16	0,56	0,88	8,92	1,01

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.14 Laju pertumbuhan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures Growth Rate of GRDP of Administration and Defence, Compulsory Social Security Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
 **Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2025, jasa pendidikan menyumbang sebesar 4,38 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Trenggalek. Nilainya meningkat secara konsisten dari 873,03 miliar rupiah pada tahun 2021 menjadi 1.150,90 miliar rupiah di tahun 2025.

Tren pertumbuhan kategori ini cenderung fluktuatif namun tetap positif, di mana setelah sempat melambat ke angka 5,40 persen pada tahun 2024, laju pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 6,35 persen pada tahun 2025.

4.15 Education

In 2025, education services contributed 4.38 percent to the total economy of Trenggalek Regency. Its value has increased consistently from 899.12 billion rupiah in 2022 to 1,150.90 billion rupiah in 2025.

The growth trend of this category fluctuates but remains positive; after slowing down to 5.40 percent in 2024, the growth rate increased again to 6.35 percent in 2025.

Tabel 4.15 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.15** **Trend of GDRP of Education Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

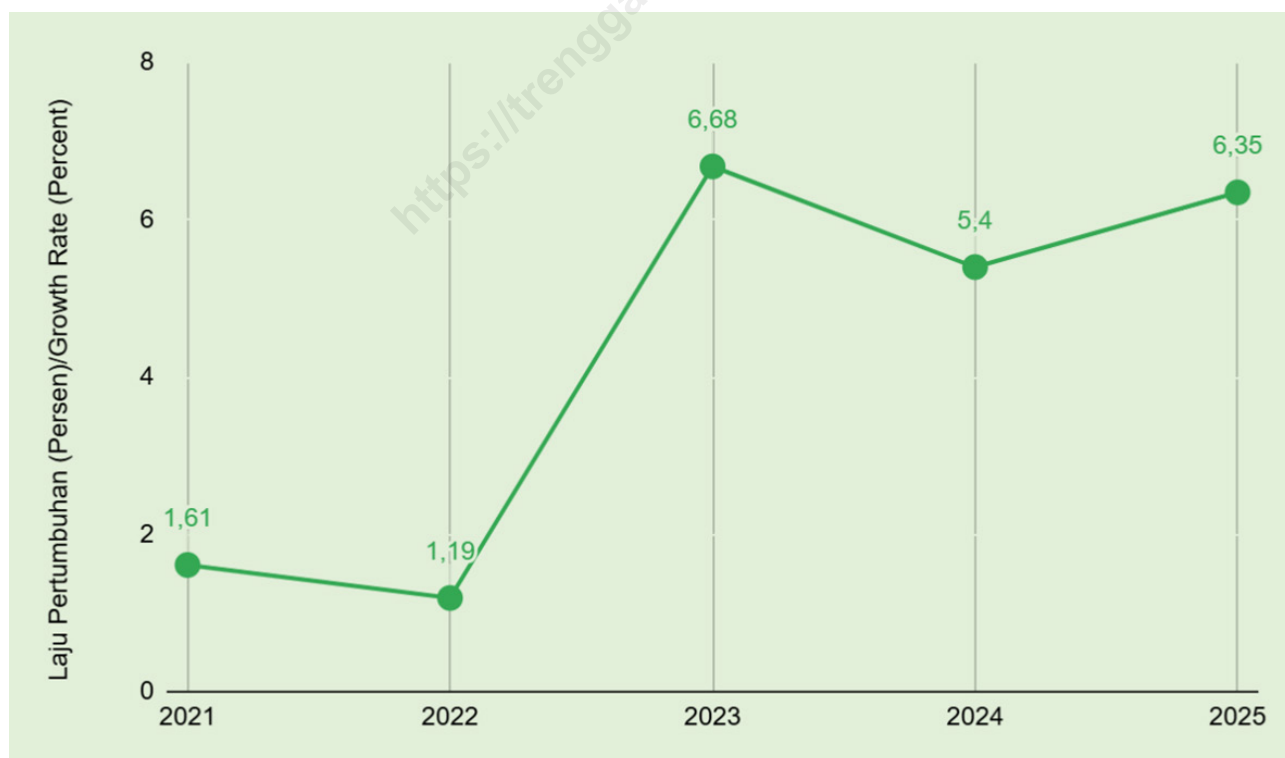
	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	873,03	899,12	986,79	1063,86	1150,9
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	639,39	646,99	690,22	727,48	773,6
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	4,55	4,31	4,34	4,37	4,38
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	1,61	1,19	6,68	5,4	6,35

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.15 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pendidikan di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.15** **Growth Rate of GRDP of Education Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya.

Selama periode 2021-2025, peranan kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Trenggalek relatif stabil, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 0,96 hingga 0,99 persen. Nilai sumbangan kategori ini atas dasar harga berlaku (ADHB) terus meningkat secara konsisten hingga mencapai 255,30 miliar rupiah pada tahun 2025. Laju pertumbuhan kategori ini menunjukkan tren positif dengan dinamika yang fluktuatif.

Setelah tumbuh sebesar 5,71 persen pada tahun 2021, pertumbuhan sempat melambat di tahun 2022, namun kembali menguat hingga mencapai 6,13 persen pada tahun 2024. Memasuki tahun 2025, sektor ini mempertahankan performa dengan laju pertumbuhan sebesar 5,96 persen. Keberlanjutan pertumbuhan yang terjaga pasca pandemi mencerminkan peningkatan kapasitas layanan kesehatan serta kesadaran masyarakat yang kian tinggi terhadap akses fasilitas medis di Kabupaten Trenggalek.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes the activities of providing health services and social activities which are quite broad in scope.

During 2021-2025, the role of this category in the economy of Trenggalek remained stable, with a contribution ranging from 0.96 to 0.99 percent.. The contribution value of this category at current market prices continued to increase, reaching 255.30 billion rupiah in 2025. The growth rate of this category shows a positive trend with fluctuating dynamics.

After growing by 5.71 percent in 2021, growth slowed in 2022 but rebounded to reach 6.13 percent in 2024. Entering 2025, this sector maintains its solid performance with a growth rate of 5.96 percent. The sustained growth maintained post-pandemic reflects an increase in healthcare capacity as well as the public's growing awareness regarding access to medical facilities in Trenggalek Regency.

Tabel 4.16 Perkembangan PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.16** **Trend of GRDP of Human Health and Social Work Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	191,02	203,17	218,16	232,89	255,30
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	146,42	149,98	156,09	165,66	175,50
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	0,99	0,97	0,96	0,96	0,97
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	5,71	2,43	4,08	6,13	5,96

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.16 Laju pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Figures **4.16** **Growth Rate of GDRP of Human Health and Social Work Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)**



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Trenggalek menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, di mana pada tahun 2025 nilainya mencapai 776,30 miliar rupiah. Peranannya selama periode 2021-2025 terus merangkak naik dari 2,39 persen hingga mencapai 2,96 persen pada tahun 2025.

Kategori ini mencatatkan performa pertumbuhan yang kuat dan stabil di atas 8 persen dalam tiga tahun terakhir. Setelah tumbuh sebesar 8,38 persen pada tahun 2024, laju pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 8,76 persen pada tahun 2025, seiring dengan terus meningkatnya aktivitas dan mobilitas masyarakat.

4.17 Other Services Activities

The contribution of other services to the economy of Trenggalek Regency shows a consistent upward trend, reaching 776.30 billion rupiah in 2025. Its share during the 2021-2025 period continued to climb from 2.39 percent to 2.96 percent in 2025.

This category recorded a strong and stable growth performance above 8 percent over the last three years. After growing by 8.38 percent in 2024, the growth rate increased again to 8.76 percent in 2025, in line with the continued increase in community activities and mobility.

Tabel 4.17 Perkembangan PDRB Kategori Jasa lainnya di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025
Table **4.17** **Trend of GDRP of Other Services Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025**

	Uraian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)/ GDRP at Current Market Prices (Billion Rupiahs)	459,31	529,43	607,9	679,15	776,3
2	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)/ GDRP at 2010 Current Market Prices (Billion Rupiahs)	331,09	367,93	404,23	438,11	476,5
3	Peranan (Persen)/ Share (Percent)	2,39	2,54	2,67	2,79	2,96
4	Laju Pertumbuhan (Persen)/ Growth Rate (Percent)	3,66	11,13	9,87	8,38	8,76

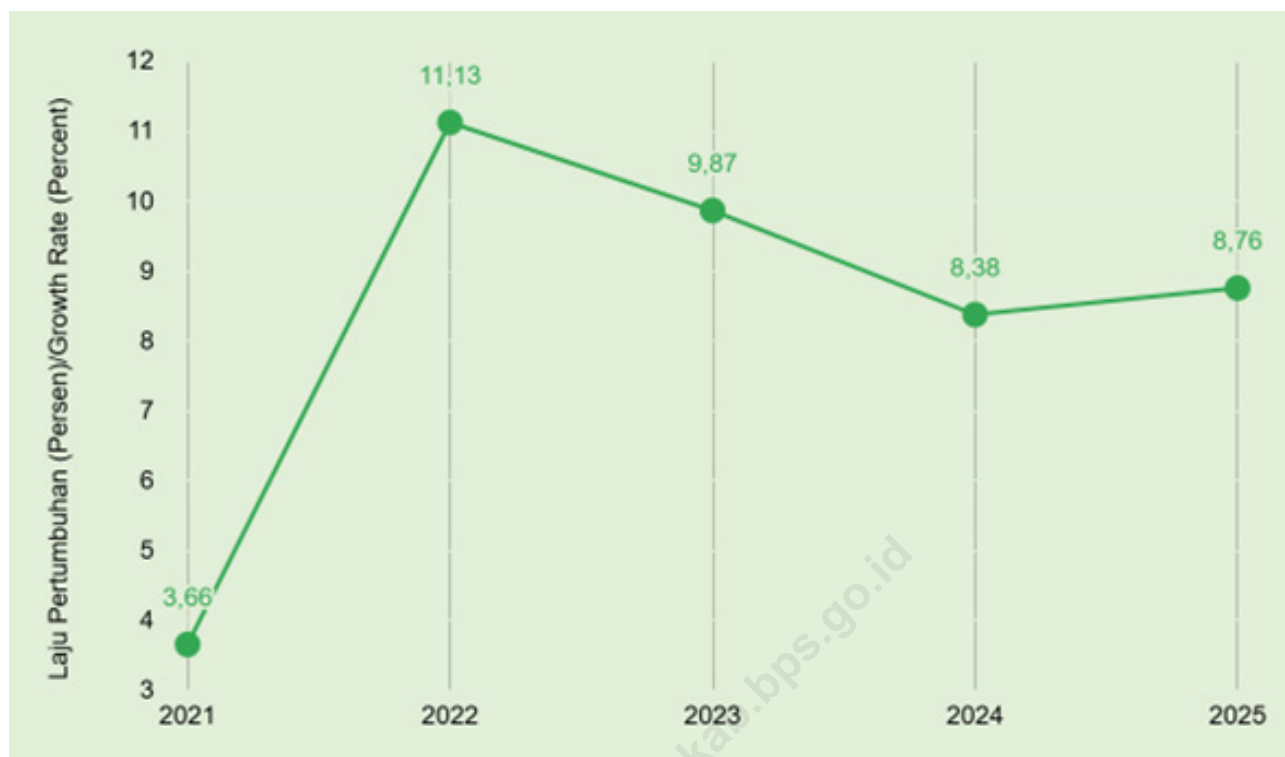
Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Gambar 4.17
Figures

Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa lainnya di Kabupaten Trenggalek, 2021-2025 (persen)
Growth Rate of GRDP of Other Services Activities Category in Trenggalek Regency, 2021-2025 (percent)



Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures
 **Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures



PPN Prigi, Kec. Watulimo

LAMPIRAN

APPENDIXS

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021-2025
Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	5.183,22	5.406,99	5.907,42	6.056,86	6.516,49
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	1.116,80	1.253,51	1.323,15	1.355,05	1.421,38
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	3.452,70	3.822,71	4.208,80	4.731,53	5.240,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	7,18	7,83	8,31	9,08	9,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	11,05	12,22	12,64	12,97	13,26
F	Konstruksi/ Construction	1.321,96	1.503,78	1.602,89	1.723,66	1.834,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2.980,65	3.352,31	3.670,84	3.886,54	4.129,81
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	307,40	381,43	454,26	515,73	567,83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	381,18	429,21	480,70	520,13	569,71
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	1.122,70	1.197,81	1.289,19	1.394,89	1.479,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	497,70	529,52	555,50	585,50	604,36
L	Real Estat/ Real Estate Activities	406,13	433,45	448,79	470,70	498,91
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	49,44	53,86	59,55	65,11	73,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	836,77	865,97	905,16	1.061,03	1.107,50
P	Jasa Pendidikan/Education	873,03	899,12	986,79	1.063,86	1.150,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	191,02	203,17	218,16	232,89	255,25
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	459,31	529,43	607,90	679,15	776,28
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		19.198,25	20.882,31	22.740,05	24.364,74	26.249,00

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Tabel
Table 1.2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021-2025
Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	3.020,04	2.975,96	3.056,78	3.066,26	3.189,06
B	Pertambangan dan Penggalan/ Mining and Quarrying	737,03	795,15	812,56	831,99	855,19
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	2.351,54	2.512,94	2.687,12	2.866,58	3.088,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	5,69	6,09	6,38	6,97	7,42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	8,70	9,20	9,45	9,63	9,56
F	Konstruksi/ Construction	920,36	994,13	1.032,96	1.105,53	1.166,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2.160,87	2.308,95	2.441,34	2.539,11	2.654,39
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	217,94	254,83	280,41	315,07	346,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	241,64	263,35	284,68	301,09	324,01
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	971,68	1.029,08	1.096,77	1.177,74	1.246,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	337,87	342,31	350,15	363,48	371,04
L	Real Estat/ Real Estate Activities	303,53	318,54	325,56	338,49	349,01
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	32,45	34,23	36,90	39,67	43,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	532,77	535,75	540,47	588,66	594,58
P	Jasa Pendidikan/Education	639,39	646,99	690,22	727,48	773,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	146,42	149,98	156,09	165,66	175,53
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	331,09	367,93	404,23	438,11	476,48
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		12.959,02	13.545,41	14.212,06	14.881,55	15.076,79

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Tabel 1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	27,00	25,89	25,98	24,86	24,83
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	5,82	6,00	5,82	5,56	5,41
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	17,98	18,31	18,51	19,42	19,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
F	Konstruksi/ Construction	6,89	7,20	7,05	7,07	6,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	15,53	16,05	16,14	15,95	15,73
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	1,60	1,83	2,00	2,12	2,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	1,99	2,06	2,11	2,13	2,17
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	5,85	5,74	5,67	5,73	5,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	2,59	2,54	2,44	2,40	2,30
L	Real Estat/ Real Estate Activities	2,12	2,08	1,97	1,93	1,90
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	0,26	0,26	0,26	0,27	0,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	4,36	4,15	3,98	4,35	4,22
P	Jasa Pendidikan/Education	4,55	4,31	4,34	4,37	4,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,99	0,97	0,96	0,96	0,97
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	2,39	2,54	2,67	2,79	2,96
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025
Table 1.4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	-0,72	-1,46	2,72	0,31	4,00
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	1,36	7,88	2,19	2,39	2,79
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	9,12	6,86	6,93	6,68	7,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	2,84	7,07	4,75	9,15	6,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6,74	5,71	2,74	1,91	-0,69
F	Konstruksi/ Construction	0,24	8,02	3,91	7,03	5,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	7,46	6,85	5,73	4,00	4,54
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	9,48	16,93	10,04	12,36	10,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	2,36	8,98	8,10	5,76	7,61
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	5,66	5,91	6,58	7,38	5,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	0,93	1,32	2,29	3,81	2,08
L	Real Estat/ Real Estate Activities	2,80	4,95	2,20	3,97	3,11
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	2,28	5,48	7,81	7,52	8,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0,16	0,56	0,88	8,92	1,01
P	Jasa Pendidikan/Education	1,61	1,19	6,68	5,40	6,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	5,71	2,43	4,08	6,13	5,96
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	3,66	11,13	9,87	8,38	8,76
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	3,65	4,52	4,92	4,71	5,31

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Tabel 1.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by Industry, 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	171,63	181,69	193,26	197,53	204,34
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	151,53	157,64	162,84	162,87	166,21
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	146,83	152,12	156,63	165,06	169,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	126,20	128,51	130,24	130,35	131,57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	127,03	132,87	133,81	134,76	138,74
F	Konstruksi/ Construction	143,63	151,27	155,17	155,91	157,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	137,94	145,19	150,36	153,07	155,58
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	141,05	149,68	162,00	163,69	163,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	157,75	162,98	168,86	172,75	175,83
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	115,54	116,40	117,54	118,44	118,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	147,31	154,69	158,65	161,08	162,88
L	Real Estat/ Real Estate Activities	133,80	136,07	137,85	139,06	142,95
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	152,37	157,34	161,39	164,11	169,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	157,06	161,64	167,48	180,25	186,27
P	Jasa Pendidikan/Education	136,54	138,97	142,97	146,24	148,76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	130,46	135,47	139,76	140,58	145,42
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	138,73	143,89	150,39	155,02	162,92
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		148,15	154,17	160,01	163,72	167,50

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Tabel 1.6 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025
Table 1.6 Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by industry (Percent) 2021-2025

	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	1,64	5,86	6,37	2,21	3,45
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	1,84	4,04	3,29	0,02	2,05
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	2,69	3,61	2,96	5,38	2,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	1,38	1,83	1,34	0,08	0,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,12	4,60	0,71	0,71	2,95
F	Konstruksi/ Construction	1,04	5,31	2,58	0,48	0,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,04	5,26	3,56	1,80	1,64
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	0,65	6,12	8,23	1,04	0,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	4,94	3,32	3,61	2,31	1,78
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	0,28	0,74	0,99	0,76	0,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	0,55	5,01	2,56	1,53	1,12
L	Real Estat/ Real Estate Activities	0,29	1,69	1,31	0,88	2,80
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	1,44	3,26	2,57	1,68	3,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	-0,32	2,91	3,61	7,63	3,34
P	Jasa Pendidikan/Education	-1,42	1,78	2,88	2,29	1,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1,34	3,84	3,17	0,59	3,44
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	2,09	3,73	4,51	3,08	5,10
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	1,13	4,06	3,79	2,32	2,30

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

Tabel 1.7 Beberapa Agregat Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2025
Table *Product Aggregates of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency by industry (Percent), 2021-2025*

Nilai PDRB/ GRDP Value (Miliar Rp/ Billion Rp)		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB ADHB/ GRDP at current price	19,198.25	20,882.31	22,740.05	24,364.74	26.249,00
2	PDRB ADHK 2010/ GRDP at 2010 constant price	12,959.02	13,545.41	14,212.06	14,881.55	15.671,37
Nilai PDRB Per Kapita/ Per Capita GRDP Value (Juta Rp/ Million Rp)						
1	PDRB ADHB/ GRDP at current price	26.16	28.31	30.68	32.73	35,11
2	PDRB ADHK 2010/ GRDP at 2010 constant price	17.66	18.36	19.17	19.99	20,96
3	Pertumbuhan PDRB Per Kapita ADHK 2010/ Growth of Percapita GRDP at 2010 constant price	3.11	3.99	4.42	4.24	4,87

Catatan/Note : *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek/ BPS-Statistics of Trenggalek Regency

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TRENGGALEK
BPS-STATISTICS OF TRENGGALEK REGENCY

Jalan Brigjend Soetran, Kelutan, Trenggalek 66310; Telp. (0355) 791432 ext. 21;
Fax. (0355) 791432; E-mail: bps3503@bps.go.id Homepage: <http://trenggalekkab.bps.go.id>